

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo di Kabupaten Blitar ditinjau dari segi objek meliputi:

2.1.1 Definisi Taman

Taman berasal dari kata *Gard* yang artinya *menjaga* dan *Eden* yang artinya *kesenangan*, sehingga taman dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang biasanya digunakan sebagai sarana mencapai kesenangan dan dijaga keberadaannya (<http://zoymsea.blogspot.com/2008/08/definisi-taman.html>). Taman dalam hal ini merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk beraktivitas dan berinteraksi sehingga seseorang dapat mencapai tingkat kesenangan. Tingkat kesenangan seseorang dapat diwujudkan dengan adanya penataan lansekap yang unik, adanya sarana prasarana yang mendukung, suasana yang nyaman, dan lain-lain. Akan tetapi, perbedaan umur dan jenis kelamin akan mempengaruhi jenis dan fungsi taman dalam perancangan sebuah taman sehingga rancangan taman memenuhi kebutuhan kesenangan individu. Selain itu, sebuah taman juga membutuhkan pemeliharaan dan perawatan untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian taman tersebut. Dalam pemeliharaan dan perawatan sebuah taman tidak hanya dilakukan oleh petugas dan penjaganya saja, akan tetapi semua pengguna juga harus turut andil.

Taman adalah sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunanya. Berdasarkan skala dan bentuknya, taman dapat disebut *garden*, *park*, dan *landscape* (Arifin dan Nurhayati, 2005: 7). Keindahan dan kenyamanan sebuah taman akan mempengaruhi emosi seseorang yang menggunakannya. Keindahan sebuah taman dapat dipengaruhi oleh tatanan lansekap, pemilihan material taman, pengolahan bentuk, dan lain-lain. Sedangkan untuk menciptakan kenyamanan dalam taman dipengaruhi oleh keamanan taman, adanya sirkulasi dan suasana. Keamanan pada taman meliputi aman dari lalu lintas kendaraan dan tindak kriminalitas.

Taman adalah landscape yang didesain menggunakan elemen-elemen fisik yang unik, serta memiliki niat dan tujuan yang jelas yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Dalam persepsi ini, sebuah taman dipandang dari persepsi taman yang Islami (Fireza, 2007: 29). Dalam persepsi taman yang Islami, maksud dari nilai-nilai ketuhanan adalah nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits. Pada hakekatnya, perancangan taman yang Islami selalu diilhami dari simbol dan bentuk Islam dan nilai-nilai Islam.

Elemen pembentuk taman terdiri dari dua elemen, yaitu *hard materials* dan *soft materials*. Elemen *hard materials* terdiri atas: bangunan taman, material batu-batuan, perkerasan, dan lain sebagainya. Bentuk- bentuk bangunan taman antara lain shelter, gazebo, pergola, bangku, jembatan, pagar, lampu jalan setapak, plaza, kolam, fasilitas bermain anak, sistem kabel dan perpipaan. Pada taman

rekreasi biasanya ditambahkan dengan bangunan toilet, perkantoran, pusat informasi, kafetaria, gudang, dan mushola (Arifin dan Nurhayati, 2005: 57).

Sedangkan *soft materials* meliputi semua jenis tanaman, air dan hewan. Taman merupakan material lansekap yang hidup dan terus berkembang sehingga dapat memengaruhi perkembangan kualitas dan kuantitas taman (ruang terbuka). Tanaman berhubungan erat dengan perubahan waktu dan musim (Hakim dan Hardi, 2003: 98).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa taman adalah sebuah landscape yang direncanakan oleh seseorang dengan unik dan memiliki tujuan yang jelas dengan mempertimbangkan aspek keindahan, kenyamanan, dan keamanan, serta dijaga keberadaannya sebagai sarana kesenangan dan rekreasi penggunanya.

Pembagian taman berdasarkan pada bentuk dan skalanya terdiri atas:

1. *Garden* adalah Taman (Garden) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, *Gan* berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan sehingga garden dapat diartikan sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Laurie, 1986 : 9).
2. *Park* bagian penting dari lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, memiliki area yang terbatas sehingga tidak dapat memenuhi semua permintaan potensial sebagai ruang beraktivitas manusia dan proses alami yang bervariasi (Forsyth, Laura R. dan Mushacchio, 2005:).

3. *Landscape* adalah suatu tempat, wadah atau ruang rekonstruksi yang sengaja ditata untuk berbagai tujuan yang didasari atas persyaratan fungsi, bentuk dan estetika, yang dijiwai oleh hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungannya (<http://fifinarc.blogspot.com>).

2.1.2 Definisi Wisata Alam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, wisata adalah bepergian secara bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, pengalaman, dan lain sebagainya. Wisata dalam hal ini dapat diartikan sebagai piknik. Oleh karena itu, wisata menjadi salah satu kebutuhan tersier seseorang untuk menyeimbangkan hidup karena beban pekerjaan ataupun kegiatan yang dilakukan (http://carapedia.com/pengertian_definisi_wisata_info2178.html).

Wisata alam adalah bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta menumbuhkan inspirasi dan cinta kepada alam (Anonymous, 1982 dalam Seragih, 1993 <http://www.definisionline.com/2009/11/pengertian-wisata-alam.html>). Dalam pengertian ini wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi yang memanfaatkan potensi alam untuk memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, pengetahuan dan pengalaman, dan menumbuhkan inspirasi dan cinta kepada alam. Kesegaran jasmani dan rohani dapat diperoleh dari suasana alam yang ada di tempat wisata

tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan pada objek bisa dengan penelitian, melihat, bertanya dan membaca.

Wisata alam adalah wisata ke tempat-tempat bentukan alam seperti : daerah cagar alam, hutan, danau, dan sungai (Rukayah, 2003: Vol 1). Tujuan dari wisata alam adalah untuk menikmati keindahan alam yang ada pada suatu tempat yang memiliki suatu ciri khas. Selain itu, wisata alam juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan alam, menyadari betapa pentingnya alam sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam. Lebih dari itu, semua wisata alam dapat menjadi sarana individu untuk menikmati tanda-tanda kebesaran dari Sang Pencipta.

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia. Sedangkan obyek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan (Sumarja, 1988 dalam Fandeli, 2001).

Pengertian wisata alam tidak lagi merupakan wisata yang berdasar pada pemanfaatan sumber daya alam melainkan lebih pada pengertian pengamatan sumber daya alam secara lebih mendalam (Fandeli, 2001). Akan tetapi dalam pemahaman umum, pengertian dari wisata alam hanya dipahami sebagai pemanfaatan sumber daya alam baik dengan pengembangan, perubahan, atau membiarkan keaslian dari tempat tersebut. Adanya pemanfaatan sumber daya

alam juga harus didukung dengan upaya menjaga keberlangsungan sumber daya alam sehingga dalam memanfaatkannya tidak menyebabkan kerusakan.

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan dalam Wisata Alam

No	Jenis Kegiatan	Kriteria
1	Berkendaraan mobil	Untuk kesenangan
2	Berjalan kaki	Pada jenis ini terdapat dua bentuk yaitu bersantai dan berjalan lebih serius (hiking)
3	Bermain di dalam ruang	Pada umumnya di lingkungan yang tidak alami, hasil binaan tanpa peralatan tertentu
4	Berenang (swimming)	Kegiatan wisata alam ini dilakukan tidak di kolam renang buatan
5	Bersepeda (bicycling)	Pada saat ini banyak dilakukan sepeda gembira. Bukan untuk berprestasi
6	Memancing (fishing)	Ada dua macam memancing, di kolam buatan dan di perairan alam. Pada wisata alam lebih ditekankan pada perairan alam
7	Studi arkeologi	Mempelajari artefak dan ekofak di alam
8	Perjalanan penjelajahan	Ada dua pola yaitu menjelajah alam dengan dipandu dan tidak dipandu
9	Berlayar (boating/sailing)	Baik di perairan sungai, danau, waduk, ataupun di laut menggunakan peralatan mesin
10	Berperahu/berkano (canoening)	Berperahu di perairan sungai, danau dan pantai
11	Melihat-lihat(sightseeing)	Biasanya untuk melihat budaya masyarakat dan pemandangan alam di kota/desa
12	Menelusuri goa (caving)	Goa alam yang ada di daerah kapur ditelusuri sampai zona gelap
13	Berburu (hunting)	Ada beberapa jenis dan macam hewan liar yang diburu
14	Mengendarai kuda	Termasuk penjelajahan dan penelusuran alam dengan kuda
15	Berkemah (camping)	Termasuk berkemah tidak menginap (harian). Untuk kemah harian ini sulit dibedakan dengan piknik
16	Piknik	Pergi berwisata tidak menginap
17	Mendaki gunung (climbing)	Kegiatan ini termasuk memanjat tebing dan kawah gunung
18	Jungle tracking	Lintas alam di hutan
19	Olahraga motor	Mendaki gunung, menelusuri hutan dengan motor

Sumber : Fandeli,2001:140

Menurut pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya seperti: hutan, danau, pegunungan, pantai, dan sebagainya baik masih dalam keadaan alami maupun sudah ada pengembangan oleh manusia yang memiliki daya tarik untuk dilihat

dan dikunjungi sehingga pengunjung dapat memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, pengetahuan dan pengalaman, serta menumbuhkan inspirasi dan cinta kepada alam.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 1994 bahwa dalam pariwisata alam atau wisata alam dilakukan dengan asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Tujuan dari pariwisata alam adalah untuk meningkatkan gejala keunikan dan keindahan alam yang terdapat di zona pemanfaatan taman hutan raya, taman nasional, dan taman wisata alam. Pada Bab 2 tentang pengusahaan pariwisata alam dijelaskan tentang jenis-jenis usaha dalam penyelenggaraan wisata alam antara lain:

- a. Akomodasi yang meliputi tempat penginapan, bumi perkemahan, karavan, penginapan remaja.
- b. Makanan dan minuman.
- c. Sarana wisata tirta.
- d. Angkutan wisata.
- e. Cinderamata.
- f. Sarana wisata budaya.

2.1.3 Definisi Taman Wisata Alam

Menurut Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan sebagai pariwisata dan rekreasi alam. Pasal 31 dari Undang-undang No.5 tahun 1990 menyebutkan bahwa dalam taman

wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam.

Pada Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 1994 dijelaskan tentang beberapa sarana dalam wisata alam antara lain: akomodasi (tempat penginapan, bumi perkemahan, karavan, dan penginapan remaja), makanan dan minuman (kafetaria, dapur, restoran, dan lain sebagainya), sarana wisata tirta, adanya angkutan wisata, cinderamata (pusat oleh-oleh), dan sarana wisata budaya. Sedangkan sarana lain di sebuah taman rekreasi menurut Arifin dan Nurhayati, 2008 meliputi: *shelter*, gazebo, pergola, bangku, jembatan, pagar, lampu jalan setapak, plaza, kolam, fasilitas bermain anak, bangunan toilet, perkantoran, pusat informasi, kafetaria, gudang, dan mushola.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah taman wisata alam merupakan sebidang lahan atau tempat yang masih alami yang sengaja ataupun terencana dibuat yang memiliki nilai, fungsi, manfaat, dan fasilitas pendukung dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi alam setempat dengan menjaga kelestariannya sehingga pengunjung memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, pengalaman dan pengetahuan, serta inspirasi dan rasa cinta terhadap alam. Selain itu, taman wisata alam juga dapat didefinisikan dengan pengolahan, penataan, dan perawatan fisik alami dan binaan sehingga tercipta suatu keharmonisan antara keduanya.

Taman wisata alam sangat berkaitan dengan usaha konservasi sumber daya alam sehingga dalam pemanfaatannya dan pengembangannya diharapkan tidak akan mengganggu keberlangsungan dan pelestarian sumber daya alam.

Pengembangan taman wisata alam harus disesuaikan dengan kondisi tapak dan masyarakat sekitar sehingga tidak menyebabkan kontroversi dan perbedaan pendapat dengan masyarakat sekitarnya.

2.1.4 Kriteria dan Fungsi Taman Wisata Alam

Suatu tempat untuk menjadi sebuah taman wisata alam harus memenuhi beberapa kriteria. Adapun kriteria suatu tempat ditunjuk dan ditetapkan sebagai kawasan taman wisata alam sebagai berikut:

1. Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik.
2. Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam.
3. Kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.

Taman wisata alam ada karena memiliki manfaat dan fungsi bagi manusia. Fungsi taman wisata antara lain meliputi:

1. Pariwisata alam dan rekreasi yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi alam sebagai sarana rekreasi. Pemanfaatan ini antara lain: tempat beristirahat untuk melepas penat setelah bekerja, tempat pemancingan, renang, wisata kuliner, permainan outbound, dan lain sebagainya.
2. Penelitian dan pengembangan (kegiatan pendidikan dapat berupa karya wisata, widya wisata, dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian serta peragaan dokumentasi tentang potensi kawasan wisata alam tersebut).

3. Pendidikan. Upaya pemanfaatan taman wisata alam sebagai sarana pendidikan tidak hanya dengan adanya kebun botani, taman baca, dan praktek langsung, akan tetapi juga melalui permainan yang bersifat mendidik.
4. Kegiatan penunjang budaya. Kegiatan penunjang budaya setempat sehingga juga sebagai upaya untuk melestarikan budaya setempat dengan adanya *open stage*.

Sedangkan kegiatan atau tindakan dalam wisata alam yang harus dihindari karena dapat merusak ekosistem yang ada di taman wisata alam antara lain:

1. Berburu, menebang pohon, mengangkut kayu dan satwa atau bagian-bagiannya di dalam dan ke luar kawasan, serta memusnahkan sumberdaya alam di dalam kawasan
2. Melakukan kegiatan usaha yang menimbulkan pencemaran kawasan
3. Melakukan kegiatan usaha yang tidak sesuai dengan rencana pengelolaan dan atau rencana pengusahaan yang telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.

2.1.4 Teori Perancangan

Teori perancangan yang berkaitan dengan perancangan Taman Wisata Alam di Malalo antara lain:

a. Material Bahan

Penggunaan material bahan pada daerah tropis tidak hanya ditentukan oleh iklim saja, akan tetapi juga dari segi pengolahan dan perawatannya. Selain itu, dalam penggunaan material bahan juga harus memperhatikan faktor-faktor seperti jenis pemakaian yang umum untuk komponen bangunan tertentu, persediaan

bahan-bahan di lokasi pembangunan, kemungkinan pergantian bahan yang digunakan dengan bahan lainnya, dan pengerjaan bahan-bahan tersebut oleh tenaga kerja setempat.

Material bahan terbagi menjadi dua bagian, yaitu *soft material* dan *hard material*. Tanaman merupakan salah satu contoh dari elemen *soft material*. Tanaman dapat berkembang dan tumbuh sehingga dapat mempengaruhi perubahan pada bentuk, ukuran, tekstur, dan warna tanaman selama masa pertumbuhan.

Elemen hard material terbagi menjadi lima bagian, yaitu material keras alami, material keras alami dari potensi geologi, material keras buatan bahan metal, material keras buatan sintesis, dan material keras buatan kombinasi. Material keras alami terdiri bahan material yang terbuat dari kayu, material keras dari potensi geologi terdiri dari bahan material batu-batuan, pasir, dan batu bata. Material keras buatan metal terdiri dari bahan material aluminium, besi, baja, tembaga, dan perunggu, material buatan sintesis terdiri atas fiber dan plastik, dan material keras buatan kombinasi terdiri dari kombinasi bahan-bahan material yang ada.

b. Tekstur

Dalam buku *Arsitektur Lanskap* disebutkan bahwa tekstur merupakan kumpulan titik-titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek. Titik-titik ini dapat berbeda dalam, ukuran, warna, bentuk, dan karakteristiknya.

Tekstur pada rancangan berfungsi untuk memberikan kesan yang berbeda pada satu rancangan dan memberikan kesan komposisi yang serasi dan ideal. Sedangkan bentuk dari tekstur dibagi menjadi tekstur halus yang diperoleh dari permukaan yang halus atau kesan warna yang ditimbulkan dan tekstur kasar yang diperoleh dari permukaan yang kasar atau penggunaan corak yang berbeda pada rancangan.

c. Warna

Warna merupakan salah satu elemen yang penting dalam rancangan. Hal ini dikarekan warna dapat digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek dan memberikan aksent pada bentuk dan bahannya. Selain itu, warna juga sebagai salah satu ungkapan ekspresi rancangan. Pemilihan dan penggunaan warna juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan persepsi yang berbeda bagi melihatnya.

Warna memegang peran yang penting karena dalam pengaturan ruang akan selalu berkaitan dengan penggunaan bahan-bahan alami dan buatan sehingga dapat tercapai rancangan yang mempunyai kesan menyatu dengan alam dan variasi yang menarik.

d. Ruang

Ruang merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia. Ruang sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan aktivitas atau kegiatan manusia. Terkadang ruang hanya dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia tanpa terlihat fisik nyatanya. Ruang terbentuk karena adanya bidang lantai, bidang dinding, dan bidang atap.

Usaha pembedaan ruang dengan lantai adalah dengan membedakan tekstur, warna, dan bahan material yang digunakan. Selain itu, perbedaan ketinggian lantai juga dapat menciptakan kesan kegiatan yang berbeda.

Elemen dinding dalam sistem pembentuk ruang terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Dinding masif merupakan dinding yang terbuat dari bahan material yang membentuk dinding masif seperti batu bata, batu, kayu, dan lain sebagainya.
2. Dinding transparan terdiri dari bidang transparan seperti pagar, bambu, dan logam yang disusun renggang.
3. Dinding semu merupakan dinding yang dibentuk oleh perasaan yang timbul setelah mengamati suatu objek.

Sedangkan elemen atap pada sistem pembatas ruang terdiri dari dua macam, yaitu: atap masif dan atap transparan. Atap masif dapat berupa genteng, plafon, atau atap gua. Atap transparan dapat berupa pergola, tajuk tanaman, genteng transparan, dan lain sebagainya.

e. Skala

Skala dalam arsitektur menunjukkan pada perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan elemen lainnya yang sesuai dengan ukuran manusia. Salah satu fungsi skala adalah keseimbangan antara bangunan dengan manusia dan pengaruh terhadap kenyamanan visual manusia.

Skala dalam aplikasinya dibagi menjadi tiga, yaitu skala manusia, skala generik, dan skala gambar atau peta. Pada skala manusia penekannya terletak pada penggunaan dimensi manusia atau geraknya sebagai objek perancangan. Pada skala

generik penekanan perbandingan pada penggunaan elemen yang ada di sekitar objek perancangan seperti pohon, mobil, dan motor. Sedangkan pada skala peta atau gambar adalah perbandingan yang menekankan pada satuan ukuran angka atau numerik atau grafik.

f. Vegetasi

Pemilihan jenis vegetasi yang dipakai dalam arsitektur merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan seni. Dikatakan sebagai bagian ilmu pengetahuan karena berhubungan dengan teknik perletakkan, penanaman, perawatan, pembibitan, dan pertumbuhan. Sedangkan dikatakan seni karena berhubungan dengan pembentukan warna, tekstur, dan bentuk.

Fungsi vegetasi dalam suatu rancangan antara lain sebagai:

- a. Kontrol pandangan(Visual control) yaitu menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan sinar lampu kendaraan.
- b. Pembatas fisik(Physical barriers) yaitu sebagai pembatas ruang pergerakan manusia dan hewan seperti fungsi pagar dan sebagai pengarah pergerakannya.
- c. Pengendali iklim(Climate control) yaitu sebagai pengendali iklim untuk kenyamanan manusia. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kenyamanan manusia adalah suhu, radiasi sinar matahari, angin, kelembaban, suara, dan aroma.
- d. Pencegah erosi(Erosion control) yaitu sebagai penahan erosi akibat dampak negatif pada tanah yang dimanfaatkan oleh manusia.
- e. Habitat satwa(Wildlife habitats) yaitu sebagai sumber makanan bagi hewan serta tempat hidupnya.

- f. Nilai estetis(Aesthetic values) yaitu dapat diperoleh dengan memadukan antara warna, bentuk, tekstur, skala, dan komposisi tanaman.

Selain pemilihan vegetasi yang digunakan, hal yang perlu diperhatikan juga adalah perletakan vegetasi. Dalam perletakan vegetasi hendaknya disesuaikan dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan aspek fungsinya.

g. Iklim

Iklim dalam suatu perancangan dibutuhkan karena erat kaitannya dengan kenyamanan rancangan tersebut. Hal- hal yang berhubungan iklim adalah:

- a. Temperatur. Besar kecilnya temperatur pada suatu tempat ditentukan dengan banyak tidaknya intensitas radiasi matahari yang diterima oleh tempat tersebut. Radiasi matahari tersebut dapat secara langsung maupun tak langsung. Pada umumnya di daerah tropis terutama yang terletak dekat dengan garis khatulistiwa mendapat radiasi matahari yang besar dibanding daerah lainnya. Selain radiasi matahari, angin panas, pantulan radiasi matahari pada bangunan, letak yang berdekatan dengan benda yang panas, dan banyaknya orang dalam ruangan juga mempengaruhi naiknya temperatur panas pada suatu tempat atau ruang.
- b. Kelembaban udara. Kelembaban udara dapat mengalami fluktuasi yang tergantung dengan naik turunnya temperatur. Semakin tinggi temperatur, semakin tinggi pula kemampuan udara menyerap air.

- c. Gerakan udara. Pergerakan udara diakibatkan adanya perbedaan panas pada lapisan-lapisan udara. Gerakan udara merupakan faktor penting yang dalam perancangan terutama pada orientasi bangunan.

h. Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi dalam perancangan ruang luar merupakan prasarana penghubung vital pada kegiatan dan penggunaan atas lahan. Sistem sirkulasi dibedakan menjadi dua, yaitu: sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Perencanaan sistem sirkulasi akan berpengaruh dengan sistem-sistem lainnya seperti jaringan air bersih, air kotor, listrik, dan lain sebagainya (Putrie:30). Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan sistem sirkulasi kendaraan adalah adanya hierarki lalu lintas di luar dan di dalam tapak, seluruh kebutuhan pencapaian ke tapak dan pola sirkulasi kendaraan.

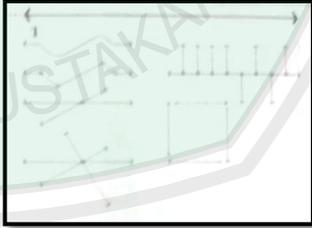
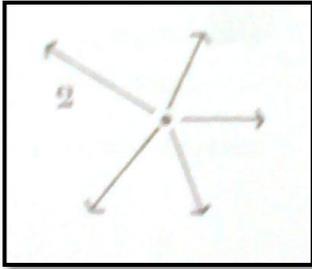
Sistem sirkulasi pada suatu ruang terbuka khususnya sebuah taman wisata hendaknya dikontrol dengan hati-hati karena bentuk lintasan atau alur sirkulasi jika dipadukan dengan kecepatan gerak dan sifat gerak pada subjek atau manusia akan menghasilkan rasa emosional tertentu. Selain itu, dalam perancangan sistem sirkulasi juga perlu diperhatikan bentuk lintasan, manusia, pergerakan dan pengaruhnya terhadap manusia, dan pengaruh jarak terhadap sirkulasi sehingga menghasilkan paduan yang baik antara sistem sirkulasi dengan gerak manusia.

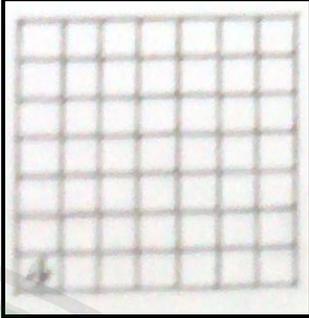
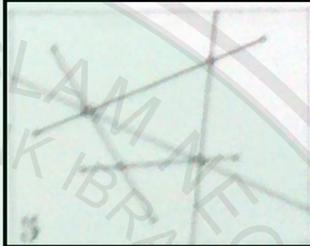
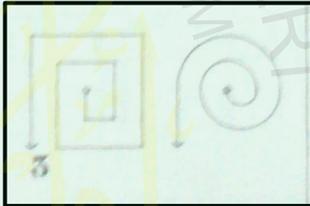
Bentuk lintasan pada perancangan sistem sirkulasi pada sebuah taman wisata sangat erat kaitannya dengan alur pergerakan manusia sehingga dalam perancangan diharapkan juga memberikan efek sikuen dan serial vision untuk merangsang manusia agar bergerak dan menghilangkan kebosanan ketika

berjalan. Dalam perancangan sistem sirkulasi pejalan kaki juga perlu diperhatikan standar lebar pedestrian dan aksesibilitas untuk penyandang cacat.

Selain itu, jarak yang terlalu panjang juga akan mempengaruhi pola sirkulasi yang diterapkan dan menyebabkan pola sirkulasi tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pola sirkulasi untuk menuju taman wisata alam hendaknya mudah dicapai, karena ketika taman wisata alam tersebut terletak di kawasan yang sulit dijangkau kemungkinan pengunjung yang datang sedikit. Oleh karena itu, dalam perancangan suatu taman wisata alam juga memperhatikan aksesibilitasnya. Sedangkan pola sirkulasi di dalam taman wisata alam tersebut sebaiknya dibuat sesuai dengan alur pergerakan manusia sehingga semua zona tidak terlewat. Berikut merupakan macam konfigurasi jalur pada sebuah perancangan menurut Ching, 2000:

Tabel 2. 2 Macam Konfigurasi Jalur

No	Jenis Konfigurasi Jalur	Gambar
1	Linier	
2	Radial	
3	Grid	

		
4	Jaringan	
5	Spiral	

Sumber: Ching, 2000: 253

i. Sikuen dan Serial Vision

Dalam perancangan ruang luar diperlukan sikuen dan serial vision untuk menghilangkan kesan monoton, kebosanan dan merangsang emosional seseorang. Sikuen merupakan bagian-bagian dalam pemandangan yang tampak berganti secara visual mengikuti alur pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Sikuen merupakan bagian atau penggalan pemandangan dari serial vision.

Sedangkan serial vision adalah suatu keadaan pemandangan yang menerus, berkesinambungan, dan berurutan(Putrie:36). Serial vision terbagi menjadi dua, yaitu tempat (*place*) dan makna (*content*). *Place* dalam serial vision

bukan diartikan sebagai tempat yang biasa akan tetapi lebih kepada suatu tempat yang lebih sering dikunjungi dan dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kegiatan fisik maupun sosial. Sedangkan *content* adalah makna visual dari suatu objek yang diamati.

j. Kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya, dan lainnya. Hubungan yang harmonis adalah keteraturan, dinamis, dan keragaman yang saling mendukung dalam rancangan ruang untuk manusia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan antara lain:

- a. Sirkulasi karena berkaitan erat dengan penentuan aktivitas dan penggunaan tapak. Kenyamanan pada sistem sirkulasi dapat berkurang apabila sistem sirkulasi yang kurang jelas baik pada hierarki sirkulasi dan fungsi ruang sirkulasi.
- b. Iklim yang terdiri dari radiasi sinar matahari, angin, curah hujan, dan temperatur.
- c. Kebisingan

Salah satu sumber kebisingan adalah kendaraan yang lalu lalang sehingga pada daerah yang padat dan mempunyai tingkat kemacetan yang tinggi suara dari kendaraan menjadi salah satu faktor yang mengurangi kenyamanan bagi manusia yang ada di sekitar kawasan tersebut. Kebisingan dapat dikurangi dengan penggunaan vegetasi, pengaturan zona aktivitas dan ruang, adanya elemen pemantul bunyi, dan lain sebagainya.

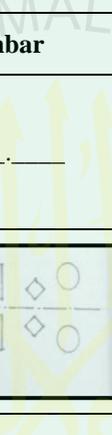
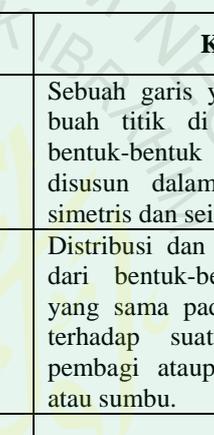
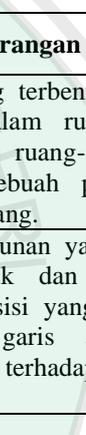
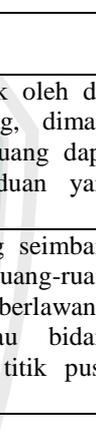
- d. Aroma karena sebagian manusia mempunyai indra penciuman yang kuat yang dapat mencium aroma sedap dan tak sedap. Pada daerah di sekitar pembuangan sampah hendaknya mendapat perlakuan yang khusus karena aroma yang diakibatkan oleh sampah-sampah tersebut dapat mengganggu kenyamanan seseorang.
- e. Keamanan karena merupakan masalah yang penting yang berhubungan dengan keamanan dari kriminal, kekuatan konstruksi, tata letak elemen dan lain sebagainya.
- f. Kebersihan karena dapat menambah ketertarikan pada suatu tempat.
- g. Keindahan karena keindahan berhubungan dengan kepuasan bathin dan indra sehingga rasa nyaman tersebut ada. Dalam menilai suatu keindahan seseorang mempunyai persepsi yang berbeda-beda.
- h. Bentuk karena dengan adanya penyesuaian antara elemen dengan skala manusia akan diperoleh rasa nyaman pada seseorang,

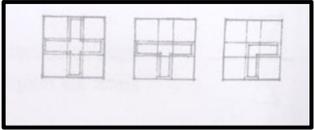
k. Pola Penataan Masa

Penataan masa dalam arsitektur dilakukan tidak hanya berdasarkan pada aturan geometrik saja, melainkan lebih kepada suatu kondisi dimana setiap bagian dari seluruh komposisi saling berhubungan dengan bagian yang lainnya sehingga menghasilkan suatu susunan yang harmonis. Dalam sebuah tatanan juga terdapat keanekaragaman dan kerumutan alami dalam program ruang di bangunan. Bentuk dan ruang setiap bangunan harus menyatakan hirarki yang melekat di dalam fungsi yang dimiliki, pengguna, tujuan atau arti yang disampaikan, dan lingkup atau konteks yang dipaparkan.

Setiap penataan baik masa maupun ruang memiliki variasi dan inovasi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menghindari sifat monoton dan membosankan. Sedangkan setiap variasi tanpa penataan akan menimbulkan kekacauan. Berikut merupakan prinsip-prinsip dalam penataan yang tampak sebagai alat visual yang memungkinkan bentuk dan ruang yang bermacam-macam menjadi sebuah tatanan yang menyatu dan harmonis:

Tabel 2.3 Pola Penataan Ruang dan Masa

No	Pola Penataan	Gambar	Keterangan
1	Sumbu		Sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik di dalam ruang, dimana bentuk-bentuk dan ruang-ruang dapat disusun dalam sebuah paduan yang simetris dan seimbang.
2	Simetri		Distribusi dan susunan yang seimbang dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang sama pada sisi yang berlawanan terhadap suatu garis atau bidang pembagi ataupun terhadap titik pusat atau sumbu.
3	Hirarki		Penekanan kepentingan atau keutamaan suatu bentuk atau ruang menurut ukuran, wujud atau penempatannya, relatif terhadap bentuk-bentuk atau ruang-ruang lain dari suatu organisasi.
4	Irama		Pergerakan yang mempersatukan, yang mencirikan dengan pengulangan berpola atau motif formal dalam bentuk yang sama atau dimodifikasi.
5	Datum		Sebuah garis, bidang, atau volume yang berkesinambungan dan teratur yang berguna untuk mengukur dan mengorganisir suatu pola bentuk dan ruang.

6	Transformasi		Prinsip bahwa konsep arsitektur, struktur atau organisasi dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi dalam merespon suatu lingkup atau kondisi yang spesifik tanpa kehilangan konsep dan identitasnya.
---	--------------	---	---

Sumber: Ching, 2000:321

I. Perencanaan Bukaan

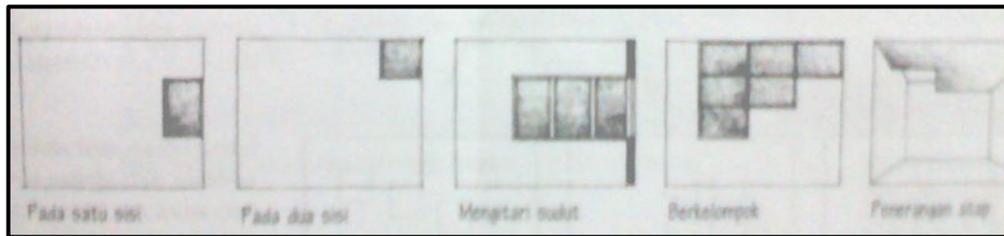
Bukaan merupakan salah satu unsur pembentuk ruang. Bukaan pada ruang berfungsi untuk memberikan kesan kontinuitas ruang maupun visual. Bukaan pada ruang juga berpengaruh pada orientasi dan aliran ruang, kualitas pencahayaan, penampilan dan pandangan, serta pola penggunaan dan pergerakan di dalamnya. (Ching, 2000:158)

Perletakan bukaan sebagai unsur pembentuk ruang terdiri dari tiga bagian, yaitu: pada bidang, sudut-sudut, dan di antara bidang-bidang. Pertama, perletakan bukaan pada bidang adalah sebuah bukaan dapat ditempatkan seluruhnya pada sebuah dinding-dinding atau langit-langit dan dikelilingi oleh permukaan-permukaan bidang pada semua sisinya.



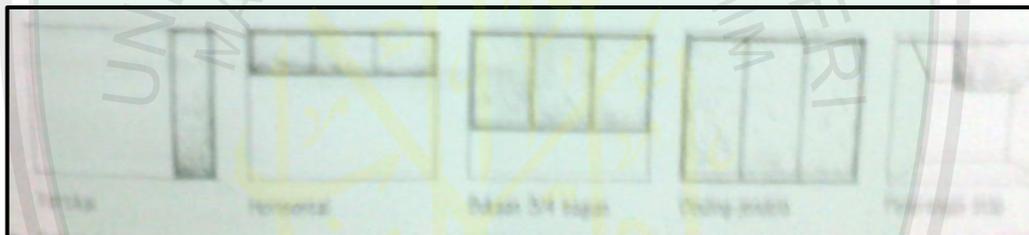
Gambar 2.1 Perletakan bukaan pada bidang
Sumber: Ching, 2000: 159

Kedua, perletakkan bukaan pada sudut-sudut adalah sebuah bukaan dapat ditempatkan pada salah satu sisi atau sudut suatu bidang-bidang atau langit-langit dan bukaan tersebut terletak di sudut.



Gambar 2.2 Perletakan bukaan pada sudut-sudut
 Sumber: Ching, 2000:159

Ketiga, perletakan bukaan di antara bidang-bidang adalah sebuah bukaan dapat diperluas secara vertikal diantara bidang lantai dan langit-langit atau secara horisontal di antara dua bidang dinding dan ukurannya dapat berkembang sehingga dapat menghabiskan keseluruhan bidang.



Gambar 2.3 Perletakan bukaan di antara bidang
 Sumber: Ching, 2000:159)

m. Pencapaian

Pencapaian dalam sebuah perancangan adalah pendekatan ke sebuah bangunan dengan perbedaan jalur sirkulasi, waktu yang ditempuh, dan jarak yang ditempuh. Pencapaian dalam sebuah perancangan bangunan penting karena berfungsi untuk memberikan kesan yang berbeda selain sebagai penunjuk arah masuk ke dalam bangunan. Pencapaian menurut Ching, 2000 terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Langsung

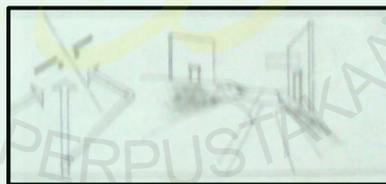
Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mnengakhiri pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau perluasan tempat masuk di dalam bidang.



Gambar 2.4 Pencapaian Langsung
Sumber: Ching, 2000: 231

b. Tersamar

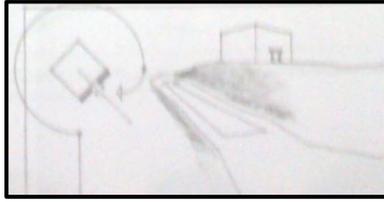
Pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasade depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.



Gambar 2.5 Pencapaian Tersamar
Sumber: Ching, 2000: 231

c. Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.



Gambar 2.6 Pencapaian Berputar
Sumber: Ching, 2000:231

2.1.5 Teori Perancangan Fasilitas dalam Taman Wisata Alam

Pada taman wisata alam ketersediaan sarana penunjang juga mempunyai peran yang penting untuk menarik pengunjung selain menyuguhkan keindahan alam dan pemanfaatannya. Sarana-sarana penunjang dalam kegiatan wisata alam antara lain: akomodasi (tempat penginapan (hotel, motel, losmen, villa), bumi perkemahan, karavan, dan penginapan remaja), makanan dan minuman (kafetaria, dapur, restoran, dan lain sebagainya), sarana wisata tirta, adanya angkutan wisata, cinderamata (pusat oleh-oleh), dan sarana wisata budaya.

a. Standar Perancangan Hotel

Berdasarkan SK Menteri Perhubungan No.PM 16/301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab 1 pasal 7 ayat a pengertian hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, berikut makanan dan minuman. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi RI, hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial. berdasarkan pada pengertian hotel di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hotel adalah sebagai tempat penginapan yang mewadahi aktivitas seperti makan, minum, dan

penginapan. Akan tetapi dalam perancangan hotel pada masa sekarang juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan efisiensi dan kenyamanan.

Menurut Rutes dan Penner, 1992 dalam buku Panduan Perancangan Bangunan Komersil menyebutkan bahwa persyaratan fungsional bangunan hotel dibagi menjadi beberapa zona dengan karakter dan tuntutan struktural yang berbeda seperti berikut:

1. Area Publik

Area publik pada sebuah hotel antara lain lobby, ruang pertemuan, konferensi, dan lain sebagainya memiliki tuntutan sebagai berikut:

- Menggunakan struktur bentang lebar, ruang terbuka, dan langit-langit yang tinggi.
- Interior ruang bersifat fleksibel dan dirancang khusus sesuai dengan *image* hotel yang ingin ditonjolkan.
- Terletak dekat dengan jalur sirkulasi utama atau jalan untuk memudahkan pencapaian, kontrol, dan penyelamatan.

2. Ruang Tamu

Karakter ruang pada ruang ini adalah:

- Ruang-ruang kecil dapat dirancang dengan privatisasi yang tinggi maupun rendah dengan rancangan modular
- Penempatan ruang-ruang dikelompokkan di sekitar saluran- saluran layanan
- Pemanfaatan dinding luar secara maksimal untuk cahaya alami dan view.

3. Area Layanan

Area Layanan merupakan area yang diakses oleh staf hotel yang difungsikan untuk menyiapkan layanan bagi tamu hotel. Karakteristik pada area ini adalah:

- Peletakkannya dirancang untuk memudahkan pencapaian ke seluruh bagian hotel.
- Adanya pembedaan jalur sirkulasi antara staf dengan tamu.
- Lazimnya terletak di area basement atau atap.

Sedangkan menurut Time Server Standart, ruang- ruang dalam hotel dibagi menjadi dua kelompok yaitu: *front of the house* dan *back of the house*. *Front of the house* merupakan bagian depan hotel yang terdiri dari ruang registrasi tamu, penyimpanan kunci, kasir, ruang administrasi, lobby, fasilitas transportasi, guest room, restoran, koridor, dan kamar mandi guest room. *Back of the house* merupakan bagian belakang hotel yang terdiri dari fasilitas laundry, housekeeping departement, servis makanan dan sayuran, dan ruang mekanikal. Oleh sebab itu, dalam pengorganisasian ruang harus diperhatikan jalur sirkulasi penghubung antar ruang sehingga tercipta kesesuaian dan kenyamanan pengguna.

Berikut merupakan klasifikasi hotel menurut Marlina, 2008 dalam bukunya Panduan Perancangan Bangunan Komersil:

1. Berdasarkan tujuan kedatangan tamu

Berdasarkan tujuan kedatang tamu, klasifikasi hotel dibagi menjadi business hotel, pleasure hotel, country hotel, dan sport hotel. business hotel adalah hotel yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tamu dengan tujuan bisnis.

Pleasure hotel adalah hotel yang sebagian besar fasilitasnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi tamu dengan tujuan rekreasi. Country hotel adalah hotel yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan akomodasi tamu antarnegara. Sedangkan sport hotel adalah hotel yang sebagian besar fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan akomodasi tamu dengan tujuan olahraga.

2. Berdasarkan lamanya tamu menginap

Berdasarkan lamanya tamu menginap diklasifikasikan menjadi: transit hotel, semiresidential hotel, dan residential hotel. Transit hotel adalah hotel dengan waktu inap tidak lama(harian). Semiresidential hotel adalah hotel dengan rata-rata menginap dalam waktu cukup lama(mingguan) dan residential hotel adalah hotel dengan waktu inap yang lama(bulanan)

3. Berdasarkan jumlah kamar

Berdasarkan jumlah kamarnya, suatu hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut: small hotel adalah hotel yang mempunyai jumlah kamar yang sedikit(maksimal 25 kamar), medium hotel adalah hotel dengan jumlah kamar sedang(sekitar 29-299 kamar), dan large hotel adalah hotel dengan jumlah kamar besar (minimal 300 kamar)

4. Berdasarkan lokasinya

Berdasarkan lokasinya, hotel diklasifikasikan sebagai berikut:

a. City Hotel

City hotel adalah hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya digunakan untuk memenuhi akomodasi tamu dengan tujuan bisnis atau dinas. City hotel ini juga tidak harus terletak di pusat kota saja, akan tetapi menyebar di bagian kota

dan dekat dengan area bisnis dan perkantoran sehingga memudahkan tamu dalam urusannya dan tercipta efisiensi. Pada konteks ini, sarana rekreasi penunjang hendaknya masih tetap dihadirkan meskipun itu hanya standar biasa.

Pada kota-kota tertentu di Indonesia seperti Yogyakarta, Denpasar, dan lain sebagainya sebagai tujuan tempat wisata, keberadaan city hotel di kota tersebut sangat diperlukan untuk efisiensi waktu dan jarak dengan pusat-pusat kota. Oleh karena itu, pada jenis city hotel seperti ini fasilitas penunjang rekreasi tidak menjadi daya tarik utama pengunjung hotel ini.

b. Down Town Hotel

Down town hotel adalah hotel yang terletak di dekat pusat perdagangan dan perbelanjaan. Hotel jenis ini sering dikunjungi oleh tamu dengan tujuan wisata belanja maupun menjalin relasi dagang dengan pihak lainnya. Umumnya hotel ini terletak di kawasan komersial dan tak jarang menyatu dengan fasilitas perbelanjaan sehingga image yang tercipta cenderung mewah dan megah. Adanya hubungan antara fasilitas perbelanjaan dengan hotel memberikan keuntungan pada masing-masing komponen yaitu: hotel untuk memenuhi kebutuhan akomodasi tamu yang ingin menjalin relasi bisnis sedangkan fasilitas perbelanjaan sebagai sarana rekreasi lain yang ditawarkan oleh hotel.

Pada down town hotel permasalahan yang sering timbul adalah permasalahan aksesibilitas dan fasilitas parkir karena kurangnya lahan yang tersedia. Selain itu, faktor lain penyebab terganggunya aksesibilitas pada hotel ini adalah mahalnya harga tanah di kota dan pengaruh dari kepadatan bangunan dan transportasi yang relatif tinggi.

c. Suburban Hotel/ Motel

Suburban hotel atau motel adalah hotel yang terletak di pinggir kota. Hotel jenis ini sering dimanfaatkan tamu sebagai tempat transit dari sebuah perjalanan dengan waktu menginap yang pendek. Lokasi hotel ini cenderung kurang berkembang sehingga pengadaan tidak memungkinkan adanya pengembangan jenis hotel yang lain. Akan tetapi, pada pengunjung dengan intensitas mobile yang tinggi keberadaan hotel jenis ini dapat menjadi alternatif dengan pertimbangan efisiensi waktu.

d. Resort Hotel

Resort hotel merupakan hotel yang dibangun di tempat- tempat wisata. Tujuan dari pembangunan resort ini adalah untuk memenuhi kebutuhan akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Resort hotel dibandingkan dengan jenis hotel lainnya memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain:

(1) Segmen Pasar

Resort hotel merupakan fasilitas akomodasi yang terletak di tempat-tempat wisata yang mana sasaran pengunjungnya adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu, dan melupakan rutinitas sehari-hari yang cenderung membosankan. Oleh karena itu, rancangan resort yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengunjungnya dan mewedahi seluruh aktivitas yang terjadi di dalamnya.

(2) Lokasi

Umumnya lokasi pembangunan resort hotel ini terletak di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan

pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, maupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas, dan polusi udara. Lokasi dalam perancangan resort memegang peranan yang penting karena berhasil tidaknya sebuah resort biasanya ditentukan oleh lokasinya. Selain itu, penentuan lokasi juga berpengaruh pada pemanfaatan potensi-potensi alam yang dan kondisi lingkungan yang khas.

(3) Fasilitas

Umumnya fasilitas pada sebuah resort adalah yang dapat menampung aktivitas dari penggunanya. Fasilitas dalam resort dibagi menjadi dua, yaitu: fasilitas umum dan fasilitas tambahan.

(4) Arsitektur dan Suasana

Keinginan seseorang untuk mengunjungi resort adalah perbedaan arsitektur dan suasana alami dengan jenis hotel yang lain. Mereka cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dan etnik.

Adanya keberagaman tempat-tempat wisata di dunia mempengaruhi variasi resort hotel yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

❖ Beach Resort Hotel

Resort jenis ini terletak di daerah pantai sesuai dengan namanya. Resort ini mengutamakan pemanfaatan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya.

❖ Marina Resort Hotel

Resort jenis ini terletak di kawasan pelabuhan laut(marina) sehingga salah satu fasilitas yang ada adalah menyediakan dermaga. Perancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan.

❖ Montain Resort Hotel

Resort jenis ini terletak di daerah pegunungan. Daya tarik pada resort ini pemandangan pegunungan yang indah sehingga pemanfaatan potensi alam di pegunungan dilakukan secara optimal untuk memperkuat ciri resort. Selain itu, iklim sejuk pegunungan juga sebagai daya tarik tersendiri dari resort jenis ini.

❖ Health Resort and Spa

Resort jenis ini dibangun di tempat-tempat dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya spa. Rancangan pada resort ini juga dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental.

❖ Rural Resort and Country Resort

Rural resort dan country resort adalah resort yang dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari area bisnis dan keramaian. Perkembangan resort pada jenis ini terjadi akibat adanya pergeseran tren pariwisata pada masa sekarang yang mengarah pada aktivitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik. Daya tarik utama dari resort jenis ini adalah lokasinya yang masih alami.

❖ Themed Resort

Themed resort adalah resort yang dibangun dengan menggunakan tema-tema tertentu untuk menarik pengunjung. Selain tema yang digunakan, resort jenis ini juga menawarkan atraksi spesial sebagai daya tariknya.

❖ Condominium, Time Share, and Residential development

Resort jenis ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Hal ini dikarenakan sebagian dari kamar resort disewakan dalam periode waktu tertentu yang telah ditentukan di dalam kontrak sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mewadahi dan memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut.

❖ All suites Hotels

Resort jenis ini tergolong pada jenis resort yang mewah. Hal ini dikarenakan semua kamar yang disewakan tergolong ke dalam kelas suite.

❖ Sight-seeing Resort Hotel

Sight-seeing resort hotel adalah sebuah resort yang terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan periode pemakaiannya resort hotel diklasifikasikan menjadi tiga:

❖ Winter Resort Hotel

Winter resort hotel merupakan resort yang dibuka pada musin dingin. Umumnya resort jenis ini memanfaatkan potensi wisata yang menonjol pada musin dingin, misalnya olahraga ski.

❖ Summer Resort Hotel

Summer resort hotel merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja. Hal ini dikarenakan pada resort jenis ini potensi wisata yang ditonjolkan hanya ada pada musim panas.

❖ Year Round Hotel

Year round hotel merupakan sebuah resort yang dibuka sepanjang tahun tanpa dipengaruhi oleh perbedaan musim.

b. Perancangan Permainan Outbound

1. Pengertian Outbound

Outbound adalah sebuah permainan atau kegiatan yang dapat memberi perubahan karakter yang lebih baik (<http://www.yousaytoo.com/permainan-game-outbound-dan-outing/23934>) dengan memanfaatkan potensi alam pada suatu tempat yang memungkinkan kegiatan tersebut terlaksana. Sedangkan outbond training adalah bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana yang dilakukan secara efektif (<http://kiranagroup.com/outbound/pengertian-outbound.html>).

Permainan outbound bertujuan untuk menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong dan medorong dan memotivasi dalam sebuah team. Selain itu, tujuan outbond dilakukan juga tak lepas dari kemampuan apreasi

keaktivitas dalam satu kelompok dan kemampuan untuk menjadikan seseorang dengan karakter baru yang penuh dengan rasa tanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, disiplin, berani, dan lain sebagainya.

Pada masa sekarang, outbound banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan dewasa. Umumnya konsep dari permainan outboundpun adalah permainan yang bersifat rekreatif dan edukatif. Hal ini dikarenakan penyesuaian dengan tujuan dari permainan outbound.

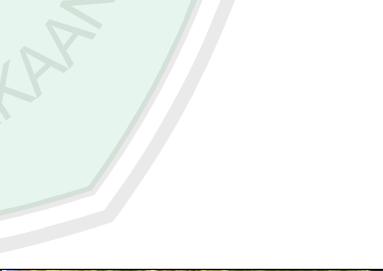
Pada permainan outbound anak-anak, outbound tidak dilakukan sebagai sarana untuk bermain saja melainkan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa berani, tanggung jawab, percaya diri, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam permainan outbound anak-anak juga dilakukan untuk menambah kemandirian, melatih kecerdasan anak, dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua serta teman. Sedangkan tujuan dari outbound anak adalah untuk melihat kemampuan dan perkembangan anak baik fisik maupun mental.

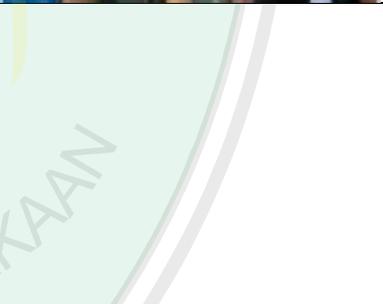
2. Jenis Permainan Outbound

Permainan outbound mempunyai bermacam-macam permainan, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.4 Jenis Permainan Outbound

No	Jenis Permainan Outbound	Pengertian dan Tujuan Permainan	Gambar
1	Birma Croser	Permainan ini adalah sebuah permainan meniti sebuah balok sepanjang 15m dengan ketinggian 2m dari permukaan tanah. Tujuan dari permainan ini adalah melatih kepercayaan diri menghadapi ujian dan masalah dalam kehidupan.	

2	Hell Barrier	Permainan ini adalah permainan dimana seseorang harus memanjat jaring tali dengan ketinggian antara 4-6m. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih seseorang berusaha untuk mencapai puncak.	
3	Cartepillar Race	Permainan ini adalah semacam permainan adu balap dimana setiap team berbaris dan membentuk formasi yang tidak terputus dengan rute yang telah ditentukan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama dalam sebuah team.	
4	Flying Fox	Permainan ini adalah permainan yang dilakukan dengan meluncur dari sebuah pohon dengan ketinggian tertentu dan menggunakan sling baja. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih keberanian dan ketegasan seseorang.	
5	Trust Fall	Permainan ini adalah sebuah permainan yang dilakukan dengan menjatuhkan diri dari platform ke teman dalam 1 team dengan membelakanginya. Tujuan dari permainan ini adalah membangun kepercayaan terhadap orang lain dan kebersamaan.	
6	Pipa Bocor	Permainan ini adalah sebuah permainan dengan menggunakan sebuah pipa yang bocor untuk mengeluarkan bola pimpong yang ada di dalamnya dengan menggunakan air. Tujuan dari permainan ini adalah melatih mengatasi berbagai masalah.	

7	Evakuasi Bambu	Permainan ini adalah permainan mengeluarkan bola pimpong yang ada di dalam bambu dengan menggunakan air dan tali. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih komunikasi yang baik antar tim.	
8	Blind Walk	Permainan ini adalah sebuah permainan tim yang dilakukan dengan membuat barisan dan berjalan dengan mata tertutup kecuali ketua kelompok pada rute yang telah ditentukan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih keseimbangan otak.	
9	Spider Web	Permainan ini adalah berpindah dari satu sisi ke sisi lain dengan menggunakan jaring laba-laba raksasa dibantu dengan team. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih kekompakan, kerjasama, dan kebersamaan.	
10	Toxic Waste	Permainan ini adalah sebuah permainan untuk kelompok kecil dengan memindahkan limbah racun yang berbahaya ke tempat penetralisir. Tujuan dari permainan ini adalah untuk membangun kebersamaan, melatih berpikir, berimajinasi, menentukan solusi, dan lain sebagainya.	

Sumber: <http://www.scribd.com/doc/14258016/Jenis-Permainan-Outbound>

c. Standar Perancangan Kolam Pemancingan

1. Kolam Budidaya ikan

Kolam budidaya merupakan kolam yang digunakan untuk membudidayakan ikan mulai dari tahap pembibitan, pembesaran, dan pemeliharaan.

➤ Persyaratan lokasi kolam budidaya ikan

(a) Jenis tanah yang baik untuk membudidayakan ikan adalah jenis tanah liat atau lempung. Hal ini dikarenakan tanah liat atau lempung mampu menahan massa air dengan baik.

(b) Kemiringan tanah yang baik untuk kolam berkisar antara 3-5% untuk memudahkan pengairan secara gravitasi.

(c) Kualitas air untuk membudidayakan ikan hendaknya dalam kondisi bersih, jernih, tidak keruh, tidak tercemar bahan-bahan kimia dan minyak. Kekeruhan air pada di kolam diakibatkan oleh adanya plankton dan algae di kolam tersebut sehingga menyebabkan air keruh.

➤ Macam kolam budidaya ikan

(a) Kolam pemeliharaan induk

Kolam ini berfungsi sebagai kolam pemijahan ikan. Standar kolam pemijahan adalah 50-100m² dengan kepadatan 2ekor/m² dan kedalaman air berkisar antara 40-60cm. Sedangkan suhu air berkisar antara 20-22 derajat celsius.

(b) Kolam pembenihan

Kolam pembenihan adalah kolam yang digunakan untuk proses pembenihan dan pemeliharaan benih hingga ikan berukuran 3-5cm. Luas kolam pembenihan ini berkisar antara 50-100m² dengan kepadatan 5-50ekor/m² dan kedalaman air antara 30-50cm.

(c) Kolam pembesaran

Kolam pembesaran berfungsi sebagai tempat untuk memelihara dan membesarkan benih setelah dipelihara di kolam pembenihan. Pada kolam pembesaran umumnya terdiri dari tiga kolam yaitu:

- (1) Kolam pembesaran tahap I berfungsi untuk memelihara benih ikan selepas dari kolam pendederan. Kolam ini sebaiknya berjumlah antara 2-4 buah dengan luas maksimum 250-500 meter persegi/kolam. Pembesaran tahap I ini tidak dianjurkan memakai kolam semen, sebab benih ukuran ini memerlukan ruang yang luas. Setelah benih menjadi gelondongan kecil maka benih memasuki pembesaran tahap kedua atau langsung dijual kepada para petani.
- (2) Kolam pembesaran tahap II berfungsi untuk memelihara benih gelondongan besar. Kolam dapat berupa kolam tanah atau sawah. Keramba apung juga dapat digunakan dengan mata jaring 1,25–1,5 cm. Jumlah penebaran pembesaran tahap II sebaiknya tidak lebih dari 10ekor/meter persegi.
- (3) Kolam pembesaran tahap III berfungsi untuk membesarkan benih dan diperlukan kolam tanah antara 80-100 cm dengan luas 500-2.000 meter persegi.

2. Kolam Pemancingan

Kolam adalah perairan dengan luas tertentu yang dibatasi dengan pematang di bagian sisinya. Kriteria kolam yang baik adalah yang dapat menampung air dalam jumlah tertentu dan aman dari resiko bocor atau rusak dan mudah dikeringkan. Pengirangan pada kolam dilakukan dengan membuka saluran untuk memasukkan dan mengeluarkan air.

Sistem pengairan berbeda antara satu kolam dengan kolam yang lain, misalnya kolam tadah hujan, kolam air tergenang, kolam kolam air deras, dan kolam jaring terapung. Kolam tadah hujan adalah kolam yang akan terisi air ketika musim penghujan dan kering pada musim kemarau. Kolam air tergenang adalah kolam yang selalu tergenang air dengan suplai air yang biasanya berasal dari sistem irigasi. Kolam air deras adalah kolam intensif yang memiliki debit air yang besar sehingga dalam hitungan menit volume air dapat tergantikan dengan yang baru. Kolam jaring apung adalah kolam air tergenang yang berukuran besar kemudian menggunakan jaring apung untuk memudahkan dan kepraktisan dalam pemeliharaan ikan.

Khusus untuk pemancingan, kolam yang umumnya dipakai adalah jenis kolam air tenang atau kolam yang airnya sedikit mengalir. Pengertian kolam tersebut adalah kolam yang mempunyai air masuk yang cukup untuk menggantikan volume air yang menguap sehingga ketinggian air di kolam tersebut dapat dipertahankan dan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Bentuk dan ukuran kolam

Kolam pemancingan umumnya berbentuk persegi panjang atau segiempat yang ukurannya disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ada standar khusus untuk kolam pemancingan. Akan tetapi, pada masa sekarang umumnya ukuran yang biasa digunakan untuk kolam pemancingan adalah antara 50-2000m². Ukuran pada sebuah kolam pemancingan menjadi tolak ukur berapa banyak menampung aktivitas pengguna. Semakin besar

ukuran kolam pemancingan semakin banyak menampung pengguna begitu juga sebaliknya.

b. Kelengkapan kolam

Sebuah kolam pemancingan yang baik mempunyai sistem saluran pemasukan dan pengeluaran air yang baik pula. Saluran pemasukan air berfungsi untuk memasukkan air ketika diperlukan dan saluran pengeluaran air berfungsi untuk mengeluarkan air ketika terjadi kelebihan volume air maupun untuk pengeringan. Umumnya saluran pemasukan terletak di hulu dekat dengan sumber air dan saluran pengeluaran terletak di hilir. Namun pada sebuah kolam pemancingan yang telah dikelola lebih profesional, saluran pemasukan air terletak di tengah kolam memanjang mengikuti bentuk kolam.

Pada sistem pemasukan air menggunakan paralon yang dilubangi dengan jarak antar paralon antara 50-100cm. Hal ini dikarenakan sistem pemasukan dengan menggunakan paralon ini lebih efektif untuk penyebaran suplai air dan oksigen untuk ikan dibandingkan dengan sistem yang lain.

Pasokan air pada kolam pemancingan dapat berasal dari sumber mata air maupun memanfaatkan air dari sungai. Kondisi air dalam kolam pemancingan hendaknya memiliki ketinggian minimal 1m dan dalam keadaan jernih, bersih dan tidak berlumpur. Ketinggian air pada kolam berpengaruh pada kemudahan ikan berenang, sedangkan kondisi air yang jernih, bersih, dan tidak berlumpur berfungsi untuk mengurangi pendangkalan kolam dan tidak mengganggu kehidupan ikan sehingga proses pemanciman dapat berjalan dengan baik.

Kolam pemancingan yang baik memiliki pematang yang terbuat dari tembok atau beton. Hal ini dikarenakan pada kolam dengan pematang yang terbuat dari tembok dan beton lebih banyak menampung air dan terhindar dari resiko bocor dan rusak. Begitu juga sebaliknya pada kolam dengan pematang yang berasal dari tumpukan tanah atau anyaman bambu yang cenderung ditumhumi rumput dan mengalami kebocoran.

c. Sarana pemancingan di Kolam

Sebuah kolam pemancingan yang baik hendaknya memberikan beberapa sarana penunjang yang dapat menunjang kegiatan memancing, seperti menambahkan lapak. Lapak adalah tempat pijakan seseorang ketika memancing. Biasanya lapak terbuat dari bambu atau papan yang dipasang menjorok ke dalam kolam. Selain lapak, umumnya juga memberikan tempat duduk atau papan untuk duduk ketika memancing.

Pada setiap kolam pemancingan mempunyai jumlah lapak yang berbeda sesuai dengan ukuran kolam. Semakin besar ukuran kolam semakin banyak jumlah lapaknya begitu sebaliknya. Umumnya jarak antar lapak antara 2-3m yang biasanya digunakan di kolam pemancingan pada masa sekarang.

Sarana lain yang harus disiapkan pula adalah peneduh, baik yang permanen maupun semipermanen. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan pada pemancing dan melindungi dari terik matahari dan hujan.

2.2 Tinjauan Tema

Pendekatan yang digunakan dalam Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo di Kabupaten Blitar adalah Arsitektur Organik. Hal ini dilakukan untuk

menciptakan keharmonisan dan penyatuan dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

2.2.1 Definisi Arsitektur Organik

Istilah Arsitektur Organik diperkenalkan oleh seorang arsitek besar yang berasal Amerika yaitu Frank Lloyd Wright. Pengenalan istilah dan nilai dalam Arsitektur Organik tak lepas dari latar belakang Wright dan sejarah perkembangan arsitektur pada masa itu. Perkembangan arsitektur yang cenderung menonjolkan gaya-gaya modernisme yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar pada masa itu menjadikan Wright ingin membuat perubahan pandangan tersebut dengan lebih menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan Arsitektur Organik tak lepas dari eksperimen- eksperimen yang dilakukan oleh Wright meskipun terkadang ditentang oleh orang lain seperti Kaufman dalam pembangunan kediamannya. Pada saat itu, Kaufman meragukan rancangan kediamannya tersebut sehingga dia berkonsultasi pada konsultan lain yang menyebabkan Wright tersinggung dan keluar dari proyek pembangunan tersebut. Selain itu, ketika Wright masih bekerja dengan Sullivan yang menentang desain perumahan Wright dan mengeluarkan Wright dari firmannya. (Biografi Frank Llyod Wright dalam <http://www.scribd.com/doc/72936439/Biografi-Frank-Lloyd-Wright>)

Lahirnya Arsitektur Organik pada masa tersebut sangat bertentangan dengan sejarah perkembangan arsitektur pada saat itu (Arsitektur Modern). Oleh karena itu, Wright sering mendapat kritikan dari berbagai pihak tentang karya-karyanya.

Gagasan Arsitektur Organik muncul ketika Wright bertanya-tanya tentang apa yang dapat dihubungkan antara arsitektur dan alam. Berdasarkan organisasi dan pertanyaan tersebut, Wright mencoba menggunakan pendekatan dengan konsep alam pada rancangannya. Munculnya gagasan konsep Arsitektur Organik juga tak lepas dari pengaruh dari Sullivan sebagai guru Wright dan Arsitektur Tradisional Jepang yang harmonis dengan alam. (<http://www.scribd.com/doc/57663754/Masa-arsitektur-pra-modern-modern-ringkasan>)

Pengertian Arsitektur Organik sendiri adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara bangunan (tempat tinggal manusia) dengan alam lingkungan sekitarnya. Keselarasan antara bangunan dengan alam dilakukan secara harmonis sehingga terkesan natural. Pendekatan yang harmonis ini akan menyatukan antara bangunan, perabot, dan lingkungan sekitarnya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan.

Arsitektur organik adalah arsitektur yang akrab dengan lingkungannya dan menyatu dengan alam. Hal ini dikarenakan sebuah arsitektur organik dikembangkan dari alam dimana rancangan tersebut dibangun sehingga dalam penggunaan materail, warna, skala, dan bentuk bangunan menyesuaikan lingkungannya.

Sebuah karya arsitektur yang menyatu dan selaras dengan lingkungan alamnya akan menampilkan keindahan yang sejalan dengan kebenaran dan kebaikan. Keindahan akan tampak pula dari kemanfaatan yang ada pada dirinya terhadap lingkungannya, bukan sekedar mengambil manfaat dari lingkungannya

(Junara dan Putrie, 2009: 26). Oleh karena itu, elemen dalam rancangan Arsitektur Organik bukan sekedar tempelan saja tetapi mempunyai manfaat dan fungsi baik untuk bangunan itu sendiri, manusia, maupun lingkungannya.

Pada perancangan Arsitektur Organik tidak hanya memperhatikan kualitas ruang yang baik adalah yang mampu menghubungkan antara ruang luar dengan ruang dalam saja, akan tetapi lebih dari itu Arsitektur Organik juga memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan rohani penghuninya. Hal ini dikarenakan, dalam perancangan suatu Arsitektur Organik menggunakan pendekatan integral antara alam, makna kultural, dan spiritual.

Dalam Arsitektur Organik tidak hanya menggambarkan tentang permasalahan pada alam (lingkungan hidup) dan perilaku manusia dalam suatu bangunan sebagai tempat tinggal dan berlindung, akan tetapi lebih dari itu Arsitektur Organik juga menggambarkan sebuah ekspresi individu dan memenuhi kebutuhan individu. Penggambaran ekspresi individu dan pemenuhan kebutuhan individu ini dilakukan untuk menciptakan keselarasan dengan alam.

Arsitektur Organik dalam buku *Architecture A-Z* didefinisikan dalam beberapa konsep, antara lain:

1. Adanya
2. Adanya analogi antara manusia, hewan, dan bangunan
3. Hiasan atau ornamen dan bagian bangunan diilhami dari bentuk-bentuk tanaman atau makhluk hidup
4. Dalam analogi biologis setiap bagian harus selaras dengan bagian yang lain

5. Gagasan dalam Arsitektur Organik seperti alam yaitu bentuk mengikuti fungsi
6. Penerapan prinsip struktur bentuk- bentuk alam sebagai prinsip struktur bangunan

2.2.2 Karakteristik Arsitektur Organik

Suatu karya arsitektur dapat dikatakan sebagai Arsitektur Organik jika memenuhi beberapa karakteristik dari Arsitektur Organik. Berikut beberapa karakteristik dalam Arsitektur Organik:

Berdasarkan pada Piagam Gaia yang diusulkan oleh seorang ahli teori David Pearson, karakteristik dalam Arsitektur Organik antara lain:

- Diilhami dari alam
- Membiarkan desainnya apa adanya
- Membentang pada suatu organisme
- Mengikuti arus dan menyesuaikan diri
- Mencukupi kebutuhan sosial, fisik dan rohani
- Tumbuh keluar dan unik
- Menandai jiwa muda dan kesenangan
- Mengikuti irama

Sedangkan dalam buku Architecture A-Z, konsep Arsitektur Organik yang dicetuskan oleh Frank Lloyd Wright adalah :

- Horizontal sebagai simbol yang melambangkan untuk menyatukan antara manusia, bangunan, dan alam.

- Simpati atau peka terhadap lokasi perancangan untuk membaurkan rancangan dengan kondisi atau keadaan dimana perancangan tersebut.
- Mempertahankan unsur-unsur tradisional yang meliputi bentuk, material, teknologi, dan kebiasaan membangun.
- Penggunaan material dengan apa adanya dan menjadikan material itu seperti wujud dan fungsinya seperti bata sebagai bata, kayu sebagai kayu, dan batu sebagai batu
- Adanya perencanaan bukaan pada bangunan untuk menghubungkan antara ruang luar dengan ruang dalam sehingga tercipta ruang yang tak terbatas dengan dinding.
- Berkarakter dan mempunyai ciri yang membedakan dengan bangunan lainnya namun masih selaras dengan alam dan keadaan dimana rancangan tersebut dibangun.

Berikut merupakan tabel pengkajian aspek nilai Arsitektur Organik dalam perancangan:

Tabel 2.5 Kajian nilai Arsitektur Organik

No	Nilai Arsitektur Organik	Aspek yang Dikaji	Implementasi nilai Arsitektur Organik pada perancangan
1	Horisontal	Tapak dan objek	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk bangunan - Perletakkan bangunan - Luas lahan yang terbangun dan RTH - Sirkulasi dalam tapak
2	Simpati terhadap tapak	<ul style="list-style-type: none"> - Batas dan bentuk tapak - Arah Matahari, Angin, Hujan - Potensi tapak - Kontur 	<ul style="list-style-type: none"> - Perletakkan Masa - Bentuk Bangunan - Sistem Utilitas - Pengaturan Vegetasi - Perencanaan bukaan - Perletakkan enterance dan sirkulasi - Perencanaan kawasan - Struktur bangunan - View

3	Mempertahankan unsur-unsur tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sekitar tapak - Material setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk bangunan - Penggunaan material
4	Penggunaan material setempat	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi alam setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan material setempat - Pengolahan material setempat
5	Perencanaan Bukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Arah Matahari, Angin, dan hujan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perletakkan bukaan - Dimensi bukaan - Penataan vegetasi - Bentuk bukaan - View
6	Karakter atau ciri khas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tapak, kontur - Arah Matahari dan Angin - Potensi tapak 	<ul style="list-style-type: none"> - Perletakkan bangunan - Bentuk bangunan - Jalur sirkulasi - Pengaturan Vegetasi dan Penzoningan

Sumber: Hasil Analisis, 2012

2.3 Tinjauan Keislaman

Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo yang bersifat rekreatif, edukatif, terapis, dan konservasi berdasarkan pada pendekatan Arsitektur Organik dan nilai-nilai Islam. Integrasi Islam dalam perancangan taman wisata alam ini melingkupi objek perancangan dan pendekatannya sehingga nantinya perancangan ini tidak bertentangan dengan syariat Islam dan memberikan kemanfaatan yang lebih dengan menghindari segala bentuk kemudhorotan. Oleh karena itu, Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kabupaten Blitar dengan pendekatan Arsitektur Organik berdasarkan pada surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dalam Surat Al-

Baqarah ayat 30 di atas menjelaskan tentang penciptaan manusia sebagai khalifah yang menjaga dan melestarikan alam dari segala kerusakan. Oleh karena itu, Allah membekali manusia dengan ilmu yang tidak dimiliki oleh malaikat untuk menjalankan tugas sebagai khalifah.

Taman Wisata Alam di Mlalo yang bersifat rekreatif, edukatif, terapis, dan konservasi berdasarkan pada Surat Al-Baqarah ayat 30 di atas adalah sebuah taman wisata alam yang nantinya dapat mengingatkan manusia untuk senantiasa bertasbih dan bertafakur akan ciptaan Allah yang telah dianugerahkan kepadanya dan menjaganya dari kerusakan. Selain itu, taman wisata alam ini diharapkan tidak menjadikan manusia melupakan Allah dan menyebabkan manusia melakukan kemaksiatan. Oleh karena itu, perancangan taman wisata alam ini harus menghindari segala bentuk kemaksiatan dan kemudlorotan baik bagi manusianya maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 30 di atas, dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kabupaten Blitar diharapkan manusia dapat memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam dari kerusakan dan ketidakmanfaatan suatu tempat. Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo dengan pendekatan Arsitektur Organik juga diperkuat dengan dasar Surat Ar-Rum 41-42 yang berbunyi: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu

adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah) ” dan hadits Rasulullah tentang larangan untuk menelantarkan lahan yang berbunyi: “ Hadist Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata : Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rosulullah S.a.w. bersabda: Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu “ (HR. Imam Bukhori dalam kitab Al-Hibbah).

Kerusakan yang terjadi pada masa sekarang tak lepas dari ulah tangan manusia sehingga dibutuhkan suatu usaha untuk memperbaiki, menjaga, dan mengembangkan potensi alam yang ada. Oleh karena itu, Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo dapat dijadikan sebagai salah satu usaha yang dibutuhkan untuk memperbaiki, menjaga, dan mengembangkan potensi alam yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

Allah membekali manusia dengan ilmu tidak dimiliki oleh malaikat dalam usahanya menjadi khalifah di bumi ini. Dalam perancangan ini, pendekatan Arsitektur Organik menjadi salah satu ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan Allah kepada manusia. Arsitektur Organik sebagai pendekatan yang digunakan dalam Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo menjadi tolak ukur dalam perancangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan acuan dalam merancang sehingga dihasilkan rancangan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya dan tercipta hubungan yang harmonis antara manusia, arsitektur, dan

alam. Oleh karena itu, hasil rancangan dari Taman Wisata Alam di Mlalo diharapkan dapat memperbaiki, menjaga, dan mengembangkan potensi alam yang telah ada.

Kajian keislaman dalam Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo di Kabupaten Blitar terdiri dari dua bagian yaitu kajian terhadap objek perancangan dan kajian terhadap pendekatan (tema) perancangan. Adapun penjabaran dari kajian tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1 Kajian Keislaman terhadap Objek Perancangan

Arsitektur sebagai hasil dari upaya manusia sebagai khalifah hendaknya berdiri dengan keselarasan terhadap alam. Alam semesta dalam segala aspeknya mengandung keindahan, kebenaran dan kebaikan sehingga setiap karya arsitektur yang selaras dengan alam semesta juga akan mengandung keindahan yang tidak hanya terlihat dari bentuk fisiknya saja tetapi juga dari kemanfaatan terhadap lingkungannya(Junara dan Putrie, 2009: 26).

Sebuah rancangan yang indah dan benar di dalam Islam adalah sebuah rancangan yang didalamnya mengandung unsur kemanfaatan dan menghindari kemudharatan sehingga yang dihasilkan adalah suatu rancangan yang mempunyai kemanfaatan saja. Hal ini berdasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain" (Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruqutni serta selainnya dengan sanad yang bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho' secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya

dari Rasulullah saw, dia tidak menyebutkan Abu Sa'id. Akan tetapi dia memiliki jalan-jalan yang menguatkan sebagiannya atas sebagian yang lain). Hadits tersebut menjadi dasar seseorang untuk merancang bangunan yang islami yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang terdapat di Al-quran, As-sunnah, ijma, dan Qiyas sehingga terhindar dari sebuah perancangan yang sia-sia dan merugikan orang lain. Berikut merupakan nilai-nilai Islam dalam perancangan taman wisata alam:

1. Keindahan

Keindahan dalam Islam tidak dipandang sebelah dengan fungsi, melainkan dilakukan secara beriringan dengan fungsi. Keindahan yang indah di Islam adalah yang tidak bersifat takabbur (menyombongkan diri). Seperti dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim: "Dari Abdullah ibnu Mas'ud Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan (yang indah). Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia" (HR. Muslim). Keindahan yang fungsional menurut Islam adalah Hadits di atas merupakan salah satu dasar keindahan dalam Islam. Sedangkan gambaran keindahan yang terdapat dalam Al-quran antara lain:

- a. Terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 23 yang berbunyi: "Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah Telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan Hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". Dalam Surat Al-Maidah ayat 23

menjelaskan tentang anjuran untuk membangun sebuah gerbang yang menandai pintu masuk dan pembatas dalam sebuah kawasan. Adanya gerbang ini selain sebagai penanda juga untuk menambah nilai keindahan.

- b. Terdapat dalam surat Al-Furqan ayat 10 yang merupakan gambaran taman-taman yang indah diumpamakan seperti keindahan taman yang terdapat di surga yang berbunyi: “Maha Suci (Allah) yang jika dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana”. Akan tetapi dalam hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi menyebutkan bahwa: “Dari Anas bin Malik ra menuturkan bahwa Baginda Rasulullah saw pernah bertanya kepada para sahabat,” Jika kalian melewati taman-taman surga, makan dan minumlah di dalamnya. ” Para sahabat bertanya,” Apakah taman surga itu, wahai Rasulullah ?”. Jawab beliau,” Halaqah-halaqah (majelis-majelis) dzikir.” (HR. At-Tirmidzi). Dalam penafsiran hadits tersebut yang dimaksud dengan majelis-majelis dzikir adalah tempat untuk seseorang dapat bertafakkur atas nikmat Allah dan yang darinya mendapatkan ilmu. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perancangan hendaknya dapat menjadikan seseorang bertafakkur mensyukuri nikmat Allah bukan hanya sekedar untuk kesenangan.

2. Kebersihan dan kesucian

Kebersihan dan kesucian merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang muslim. Hal ini dikarenakan sempurnanya iman

seseorang apabila dia menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya seperti dalam sebuah ungkapan yang masyhur yang berbunyi: “ Kebersihan merupakan sebagian dari iman”.

Anjuran dalam menjaga kebersihan dan kecusian mendapatkan perhatian khusus dari Rasulullah seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi: “ Ketika seseorang berjalan di suatu jalan, kemudian didapatinya sepotong duri di jalan itu, lalu dibuangnya, Allah berterimakasih kepadanya dan mengampuni dosanya”(HR Bukhari).

Dalam hadits di atas menjelaskan tentang kesadaran seseorang dalam menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya termasuk di jalan, rumah, gang, taman, dan lain sebagainya. Selain itu, anjuran ini juga termasuk membuang sampah pada tempatnya (Dyayati, 2008:19).

3. Kenyamanan

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis penggunanya. Faktor kenyamanan dapat berasal dari suasana ruang maupun terluindungnya privasi seseorang. Hal ini dapat dilakukan dengan perbedaan zona laki-laki dan perempuan, tingkat privasi, dan aktivitas seperti terdapat dalam surat An-Nur ayat 30 dan 31 yang berbunyi: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang

(biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

4. Larangan adanya patung atau gambar yang bernyawa

Dalam sebuah perancangan yang islami penggunaan patung dan gambar yang bernyawa pada ruang harus dihindari karena Islam melarang dengan alasan bahwa malaikat tidak akan masuk ke dalamnya. Seperti di dalam hadits yang berbunyi “Malaikat (pembawa rahmat) tak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar(makhluk bernyawa)”. Dalam sebuah hadits lain disebutkan bahwasananya Rasulullah bersabda: “ Barangsiapa membuat patung, maka sesungguhnya Allah akan menyiksanya sehingga ia memberi nyawa pada patung itu untuk selama-lamanya”(HR. Bukhari).

Patung merupakan salah satu hasil karya seni yang memiliki keindahan dan apresiasi yang besar dari seseorang. Namun begitu terdapat larangan pembuatan dan penggunaan patung dalam perancangan karena ditakutkan

menjurus ke dalam hal-hal yang bersifat syirik seperti yang dilakukan oleh Bangsa Arab pada zaman jahiliyah dulu (Dyayadi, 2008:17).

5. Penentuan arah toilet

Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi “Apabila kamu hendak buang air besar, maka janganlah kamu menghadap kiblat dan janganlah membelakanginya, baik buang air kecil maupun buang air besar. Tetapi hendaklah kamu menghadap ke timur atau barat(selain arah kiblat)”. Hadits tersebut berisi tentang arah yang dianjurkan untuk adat membuat toilet islami karena penghormatan kita sebagai seorang muslim terhadap Ka’bah(Kiblat umat Islam seluruh alam).

6. Memperhatikan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam

Memperhatikan tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sehingga objek ini dapat menjadi salah satu cara untuk beribadah kepada Allah dan sebagai wadah bersosialisasi antar individu. Hubungan manusia dengan Allah dengan menambahkan sarana peribadatan, memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah (potensi yang ada) untuk mengingatkan manusia akan Allah, dan lain sebagainya. Hubungan manusia dengan manusia dilakukan dengan adanya ruang-ruang yang dapat mewadahi kegiatan bersama mereka seperti adanya plaza, taman, gazebo, dan lain sebagainya.

7. Adanya usaha penanaman tanaman

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Anas Rasulullah bersabda:

“Hadits dari Anas r.a. dia berkata: Rasulullah S.a.w. bersabda : Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian daripadanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya “(HR. Imam Bukhori).

Hadits tersebut menjelaskan akan pentingnya usaha penanaman tanaman yang mempunyai kemanfaatan baik bagi manusia dan hewan. Selain itu, adanya tanaman dalam sebuah lahan juga berfungsi untuk menjaga ketersediaan air dan untuk menanggulangi kerusakan alam. Hadits lain yang menjelaskan akan pentingnya penanaman tanaman adalah:“Rasulullah bersabda: Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali dia mendapat pahala sedekah dari apa yang bisa dimakan dari tanaman itu. Apa yang dicuri dari tanaman itu adalah sedekah bagi penanamnya, apa yang dimakan oleh binatang buas dari tanaman itu adalah sedekah bagi penanamnya, apa yang dimakan burung adalah sedekah bagi penanamnya, dan tidaklah tanaman itu dikurangi(dirusak) oleh serangga melainkan menjadi pahala bagi penanamnya” (HR.Muslim).

8. Sarana peribadatan

Rasulullah dalam setiap memasuki sebuah kota dan mengembangkannya menjadi sebuah kota Islam yang besar, beliau selalu membangun sebuah masjid sebelum membangun sarana lainnya. Hal ini dikarenakan sebuah masjid adalah wadah untuk membina masyarakat Islam dan menjaga persatuan antar umat Islam.

Selain itu, masjid merupakan salah satu sarana yang menghubungkan antara manusia dengan Allah.

Kajian keislaman berdasarkan sifat taman dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo adalah:

a. Rekreatif

Rekreasi dalam Islam disebut dengan istilah rihlah. Rekreasi atau rihlah menurut pandangan Islam tidak dilarang asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Rekreasi dalam Islam bertujuan untuk mendorong manusia untuk bersyukur dan bertafakur akan nikmat anugrah yang diberikan Allah kepada manusia. Selain itu, rekreasi juga sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dan kesegaran jasmani dan ruhani.

Rekreasi dalam Islam adalah berkaitan dengan ibadah, berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan, berkaitan dengan pelajaran dan peringatan, sebagai sarana untuk berdakwah, dan merenungi keindahan ciptaan Allah dan menikmati keindahan alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan dan memotivasi manusia untuk menjalankan kewajiban hidup. Adapun aturan rekreasi dalam Islam adalah rekreasi dengan tujuan mengagungkan tempat-tempat tertentu, rekreasi pada negara orang kafir yang nantinya berdampak pada berkurangnya keimanan seseorang, rekreasi pada tempat-tempat yang mengandung kemudlaratan yang tinggi dan kemaksiatan seperti: tempat-tempat untuk telanjang, bercampur baur yang bebas, meminum khamar, memasarkan kebejatan, menyerupai orang kafir (<http://islamqa.info/id/ref/87846>).

b. Edukatif

Edukasi dalam Islam adalah berkaitan dengan pendidikan atau tarbiyah. Dalam aplikasinya edukasi dalam Islam selalu berpegang pada Al-quran dan hadits. Edukasi dalam Islam tidak hanya dilakukan di tempat-tempat yang dijadikan sebagai pusat belajar, akan tetapi dapat dilakukan dengan mengubah pola kebiasaan, pemikiran, pengalaman, dan lain sebagainya dimana pun tempatnya.

Salah satu kunci edukasi dalam Islam adalah memberikan pengetahuan kepada semua umat sehingga mereka dapat taat kepada Allah dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tidak ada batas dalam usia karena menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap umat mulai dari dalam buaian ibu sampai liang lahat.

c. Terapis

Terapi dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah. Terapi sebagai salah satu usaha dalam penyembuhan dan pengembalian kesegaran baik jasmani maupun rohani. Perkembangan tradisi terapi dalam dunia medik dalam Islam semakin berkembang pada masa kekhalifahan dan pada masa kejayaan Islam. Terapi dalam Islam tidak hanya dilakukan dengan bekam, tetapi juga menggunakan media musik, mediasi, relaksasi, dan lain sebagainya. Selain itu, terapi dalam Islam tidak lepas dari nilai-nilai Islam seperti adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, adanya tingkat privasi yang berbeda dengan yang lain, dan lain sebagainya.

d. Konservasi

Konservasi dalam Islam dianggap sebagai suatu usaha manusia dalam menjaga dan memelihara alam sehingga mengurangi kerusakan yang terjadi di bumi ini. Usaha konservasi selain dilakukan untuk menjaga alam juga dilakukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam Ajaran Islam, usaha konservasi telah tersirat dalam Al-quran dan Hadits. Tolak ukur dalam pencapaian usaha konservasi ini adalah mutu dari sebuah lingkungan. Jika dalam suatu lingkungan tersebut terdapat suatu kerusakan akibat ulah manusia, maka mencerminkan turunnya kadar keimanan seseorang. Misalnya, Indonesia sebagai Negara dengan sebagian wilayahnya adalah hutan tropis, akan tetapi karena ulah manusia hutan tersebut rusak dan menyebabkan erosi tanah dan banjir dimana-mana. Contoh kecil lainnya adalah kebiasaan membuang sampah pada sungai, padahal salah fungsi utama dari sungai adalah untuk saluran irigasi bukan sebagai tempat pembuangan sampah. Berdasarkan dua contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu lingkungan pada sebuah daerah tersebut rendah.

2.3.2 Kajian Keislaman terhadap Tema Perancangan

Arsitektur Organik sebagai pendekatan yang digunakan dalam perancangan taman wisata alam ini hendaknya juga harus sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya arsitektur yang islami. Berikut kajian nilai-nilai dalam Arsitektur Organik berdasarkan pada nilai-nilai Islam:

1. Horinsontal sebagai simbol yang melambangkan untuk menyatukan antara manusia, bangunan, dan alam.

Manusia, harus mampu menjaga harmonitas segi tiga keseimbangan ekologi: dirinya (manusia), hewan dan tumbuhan. Manusia, seperti disinggung sebelumnya, adalah wakil Allah (khalifah) di permukaan bumi (Qs. 2: 30). Karena sebagai khalifah, maka dia harus bertanggungjawab terhadap apa yang dipimpinnnya, sebagai pengganti Allah dalam memelihara keseimbangan ekologi. Dia harus memahami fitrahnya yang mengerti maslahat dan kebutuhannya (Qs. 67: 14). Dengan akal yang diciptakan oleh Allah untuknya, dia bisa membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan melaksanakan tugasnya tersebut (Qs. 7: 74). Dalam hal ini konsep ihsan pada diri manusia untuk menjaga harmonitas dalam sebuah hubungan antara manusia, hewan, dan alam dimana dia berada. Konteks ihsan dalam hal ini adalah sebagai sarana untuk beribadah. Pemeliharaan lingkungan dapat menjadi ibadah karena menjaga dan memelihara alam yang telah diciptkan Allah untuk makhluknya. Ketika lingkungan dipelihara dan dijaga dengan baik, maka dia menjadi ibadah di hadapan Allah. (<http://bahrululummunir.blogspot.com/2011/03/hadits-tentang-upaya-pelestarian.html>)

Konsep horisontal pada pendekatan ini dapat dipahami sebagai simbol yang dibuat oleh Wright dalam mendefinisikan hubungan antara manusia, bangunan, dan alam. Oleh karena itu, dalam pemahaman Islam simbol itu diperbolehkan asal simbol itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan

tidak membawa seseorang pada pemahaman yang salah dan membawa ke dalam paham kesyirikan.

2. Simpati atau peka terhadap lokasi perancangan untuk membaurkan rancangan dengan kondisi atau keadaan dimana perancangan tersebut.

Pada zaman Rasulullah, ketika Beliau berhijrah ke Madinah, Beliau selalu membangun masjid dimana Beliau beristirahat. Misalnya ketika beliau sampai di Quba dan Madinah, beliau membangun masjid yang terletak di sebuah tanah lapang dimana untanya berhenti untuk beristirahat. Beliau membangun dengan bantuan kaum muslimin lainnya. Bentuk masjid yang Beliau bangun berbentuk persegi empat dan menggunakan dinding dari bata merah dan atap dari daun kurma. Telaah dari peristiwa tersebut adalah penggunaan bata merah dan daun kurma karena ketersediaan bahan yang ada disana. Tanah yang lapang sebagai lokasi yang digunakan karena dapat menampung kaum muslimin lebih banyak. Sedangkan bentuk segi empat dan terbuka menyesuaikan dengan kondisi iklim dan eksistingnya.

Selanjutnya perkembangan peradaban Islam yang diteruskan oleh Khufaur Rosyidin setelah wafatnya Rasulullah. Pada masa Khalifah Umar Bin Khatab pembangunan kota, perumahan, sarana peribadatan, pasar, dan sarana umum lainnya mendapatkan perhatian yang besar dari Khalifah Umar. Setiap Beliau ingin melakukan pembangunan, terlebih dahulu beliau mencari tempat yang sesuai dengan objek yang akan beliau bangun. Selain itu, beliau juga memilih tempat yang sesuai dengan penghuninya, seperti tabiat mereka dan tidak berdampak pada kesehatan mereka (Dyayadi, 2008:88).

Peristiwa yang menunjukkan Khalifah Umar memilih tempat yang sesuai dengan yang ingin dirancangnya adalah ketika Irak telah ditaklukkan oleh Islam. Beliau mengirimkan surat kepada Sa'd untuk mencarikan tempat yang cocok untuk permukiman orang Arab dengan ketentuan:

1. Daerah yang akan dipilih menjadi permukiman harus kering dan terdapat sumber air yang bagus.
2. Tidak terhalang oleh lautan atau jembatan untuk pengiriman bala bantuan kepada pasukan yang tinggal di daerah itu jika sewaktu-waktu diperlukan (Dyayadi, 2008:88).

Adanya perintah dari Khalifah Umar, Sa'd kemudian memanggil Abdullah bin Al-Mu'tan dan Jalula untuk melakukan penelitian dan mengadakan observasi kelayakan lokasi yang akan dipilih untuk pemukiman orang Arab. Namun demikian Khalifah Umar tidak tinggal diam menunggu kabar dari Sa'd, Beliau juga menanyakan kepada orang-orang di sekitarnya yang di Madinah yang mengetahui seluk beluk Irak sehingga mereka sepakat menunjuk Kota Kufah sesuai dengan gambaran dari Khalifah Umar. Kemudian Beliau mengutus Sa'd untuk membangun masjid di tempat yang paling tinggi dan halaman yang luas untuk pasar (Dyayadi, 2008:88-89).

3. Mempertahankan unsur-unsur tradisional yang meliputi teknologi, material, bentuk, dan kebiasaan membangun.

Dalam ajaran Islam mempertahankan unsur-unsur tradisional yang sudah menjadi tradisi dalam suatu perkara diperbolehkan dengan catatan tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Hal ini dikarenakan salah satu unsur

pembentuk dari hukum Islam adalah tradisi atau kebiasaan dalam suatu masyarakat yang dipandang baik menurut Islam dan tidak menyalahi syari'at. Islam memperbolehkan mempertahankan unsur-unsur tradisional ini berdasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdullah ibn Mas'ud disebutkan,

“Apa yang dipandang baik oleh umat Islam, maka di sisi Allah pun baik”.

Oleh karena itu, Islam memperbolehkan mempertahankan unsur-unsur tradisional pada sebuah perancangan dan pembangunan karya arsitektur dengan syarat tidak menyalahi dan menyimpang dari syari'at Islam. Misalnya: tidak melakukan ritual-ritual sebelum melakukan pembangunan rancangan yang menyimpang dari syariat Islam.

4. Penggunaan material dengan apa adanya dan menjadikan material itu seperti wujud dan fungsinya seperti bata sebagai bata, kayu sebagai kayu, dan batu sebagai batu

Pada zaman Rasulullah, ketika Beliau membangun sebuah masjid untuk kaum muslimin Beliau menggunakan material bahan bata merah dan pelepah daun kurma. Beliau memanfaatkan bata merah sebagai dinding dengan mengekposnya menjadi bata merah dan daun kurma sebagai atap dengan membiarkan daun kurma seperti apa adanya. Oleh karena itu, penggunaan material yang alami dan apa adanya tidak dilarang dalam ajaran Islam. (Dyayadi, 2008: 61)

5. Adanya perencanaan bukaan pada bangunan untuk menghubungkan antara ruang luar dengan ruang dalam sehingga tercipta ruang yang tak terbatas dengan dinding.

6. Berkarakter dan mempunyai ciri yang membedakan dengan bangunan lainnya namun masih selaras dengan alam dan keadaan dimana rancangan tersebut dibangun.

2.4 Studi Banding

Studi banding dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo ini bertujuan untuk memperoleh perbandingan dan referensi dalam perancangan dengan objek lain yang hampir sama sehingga diperoleh hasil rancangan yang lebih baik. Studi banding dalam perancangan ini meliputi studi banding objek dan studi banding tema. Adapun penjabaran kajian studi banding adalah sebagai berikut:

2.4.1 Studi Banding Objek

Studi banding objek perancangan adalah Taman Wisata Alam Pemandian Air Panas Ciater.

Taman Wisata Alam Pemandian Air Panas Ciater terletak di Ciater Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi Pemandian Air Panas ini tidak jauh dari Gunung Tangkuban Perahu.

Kawasan Pemandian Air Panas Ciater memiliki luas sekitar 30 hektare. Sumber mata air panas di Ciater ini disajikan dalam bentuk kolam dan kamar rendam dengan desain yang unik. Selain potensi air panas, keindahan pemandangan dan pesona alam yang ada di kawasan ini juga menjadi daya tarik bagi wisatawan karena letaknya di Lereng Gunung Tangkuban Perahu.

Fasilitas penunjang Taman Wisata Alam Pemandian Air Panas Ciater ini antara lain: resort, sarana olahraga, sarana rekreasi antara lain kolam rendam air panas, dayung perahu, restaurant, kafe, tempat ibadah, pusat oleh-oleh dan kerajinan khas Ciater, dan sebagainya. Biasanya kawasan pemandian ini ramai pada akhir pekan dan hari-hari libur lainnya dengan jumlah pengunjung rata-rata 60.000 orang per bulannya.

Papan nama Ciater yang terletak di puncak sebagai penanda dan ikon untuk kawasan pemandian tersebut. Selain itu, pemilihan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai sangat penting dalam perancangan ruang luar sehingga dapat menarik pengunjung.



Gambar 2.7 Papan Nama Ciater

Sumber: <http://www.kaskus.us/showthread.php?p=357755542>

Pada sekitar kolam pemandian terdapat payung dan gazebo sebagai tempat berteduh dan bersantai para pengunjung. Payung yang ada juga memberikan efek meruang dan membatasi pada tatanan lansekap kolam pemandian.



Gambar 2.8 Gazebo dan payung di sekitar kolam

Sumber: <http://alampriangan.wordpress.com/2011/03/18/pemandian-air-panas-ciater-sari-ater/>

Selain itu, adanya penambahan aksen pada kolam pemandian menambah daya tarik dan menghilangkan kebosanan para pengunjung. Selain itu, perbedaan suasana yang terjadi saat siang hari dan malam hari memberikan efek dramatis pada aksen dan kolam. Adanya lampu penghias menambah estetika tatanan lansekap kolam pemandian dan sekitarnya.



Gambar 2.9 Aksentuasi pada kolam siang dan malam hari
Sumber: http://kutalkutil.blogspot.com/2011_01_18_archive.html

Selain kolam pemandian, pada Kawasan Pemandian Air Panas Ciater ini juga menyediakan pemandian air panas yang alami yaitu dengan pancuran air panas. Model pancuran air ini terdapat di beberapa titik lokasi. Akan tetapi, kelemahan sistem seperti ini adalah area pemandiannya terlalu terbuka. Para pengunjung banyak yang memanfaatkan fasilitas ini karena tidak perlu menyewa tempat berendam yang juga disediakan.



Gambar 2.10 Pemandian alami berupa pancuran air panas
Sumber: <http://lagulamaku.blogspot.com/2009/05/mata-air-panas-ciater.html>

Jalur sirkulasi di dalam kawasan menggunakan material batu-batuan dan mengikuti alur kawasan sehingga terdapat keseimbangan antara *softmaterial* dan

hardmaterial sebagai pembentuk tatanan lansekap. Rancangan jalan yang melengkung dan berbelok-belok akan memberikan kesan rileks dan santai bagi pengunjung. Pada beberapa titik juga terdapat gazebo sebagai tempat beristirahat para pengunjung ketika berjalan. Selain itu, model gazebo dan bahan material yang digunakan merupakan material lokal sehingga menjadi penyeimbang antara kawasan wisata dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 2.11 Lansekap Pemandian Ciater

Sumber: <http://tourism.ilmci.com/?p=707>



Gambar 2.12 Jalan pada Pemandian Ciater

Sumber: <http://agussan.wordpress.com/2011/11/30/relaksasi-pemandian-air-panas-sari-ater-hotspings/>

Gaya bangunan *cottage* dan mushola yang menyesuaikan dengan bangunan sekitarnya memberikan kesan pada pengunjung suasana pedesaan yang asri dan ramah lingkungan. Selain itu, dengan penggunaan material lokal pada bangunan *cottage* dan mushola mengurangi biaya dalam pembangunan sehingga dapat menciptakan kearifan lokal.



Gambar 2.13 Gazebo dan Cottage di Pemandian Ciater

Sumber: <http://agussan.wordpress.com/2011/11/30/relaksasi-pemandian-air-panas-sari-ater-hot-springs/>

Aksesibilitas menuju ke lokasi sangat mudah karena letaknya yang strategis tidak jauh dari jalur jalan utama yang menghubungkan antara Bandung, Subang, dan Lembang. Pengunjung dapat menggunakan jasa angkutan umum maupun kendaraan pribadi untuk menuju ke kawasan Pemandian Air Panas Ciater.

Pengembangan wisata Pemandian Air Panas Ciater ini disesuaikan dengan kondisi daerah sekitar sehingga dalam pengembangannya tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Dampak dari kerusakan itu juga berpengaruh pada kondisi debit air untuk irigasi pertanian dan rumah tangga. Selain itu, desain bangunan dan tatanan lansekap yang unik namun selaras dengan lingkungan sekitarnya.

Tabel 2.6 Kesimpulan studi banding objek perancangan

No	Aspek yang dikaji	Keadaan di Taman Wisata Alam Pemandian Air Panas Ciater	Keterangan
1	Potensi Alam	Pemandangan alam yang indah	Pemanfaatan pemandangan alam yang indah sebagai view keluar dan ke dalam pada kawasan taman wisata alam ini. Selain itu, pesona keindahan pemandangan digunakan untuk menarik pengunjung
		Sumber mata air panas yang melimpah	Pemanfaatan sumber mata air panas sebagai terapi dan kolam dengan didukung suasana yang masih alami sehingga lebih menarik pengunjung karena konsep alaminya.
2	Fasilitas	Resort dan bungalo	Keberadaan resort dan bungalo dalam kawasan taman wisata alam ini bertujuan untuk memfasilitasi

			<p>pengunjung yang ingin menginap dan menikmati keindahan dan kesegaran pada siang hari ataupun menikmati suasana malam yang lengang dan jauh dari keramaian.</p>
		Spa dan sauna	Spa dan sauna pada kawasan ini ditujukan untuk aktivitas relaksasi dan terapi dengan memanfaatkan sumber mata air panas pada kawasan taman wisata alam pemandian air panas ini.
		Restoran, kafe, pusat oleh-oleh dan kuliner	Fasilitas ini disediakan sebagai sarana penunjang dari kawasan tersebut dengan menyediakan makanan dan kerajinan khas Ciater dan daerah sekitarnya.
		Area piknik keluarga dan gazebo	Fasilitas ini dipergunakan untuk memenuhi sarana penunjang rekreasi pada kawasan ini. Sarana ini lebih ditujukan pada pengunjung dalam 1 keluarga yang menginginkan keintiman dalam kebersamaan.
		Tempat ibadah	Sarana ibadah di kawasan ini adalah mushola dengan gaya bangunan menyesuaikan dengan bangunan sekitarnya sehingga menciptakan suasana pedesaan yang asri.
		Playground	Playground pada kawasan wisata ini dipentukkan untuk anak-anak. Playground pada kawasan wisata ini lebih ke arena yang atraktif menyesuaikan dengan perilaku anak-anak.
		Ruang Konferensi	Ruang konferensi ini diperuntukkan untuk kegiatan meeting dan konferensi yang disewakan kepada pengunjung yang ingin bekerja sekaligus menikmati keindahan pemandangan di Ciater.
		Hospot Area	Hospot area ini diperuntukkan untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses berita dan informasi meskipun berada di tempat wisata.
3	Aksesibilitas	Cukup mudah	Hal ini dikarenakan letaknya yang cukup strategis dan tidak jauh dari jalan utama yang menghubungkan antara Subang dan Bandung
4	Penataan Massa dan Lansekap	Penataan massa dan lansekap menyesuaikan dengan bentuk dan kondisi di kawasan ini	Hal ini dikarenakan untuk menyelaraskan antara objek wisata dengan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta hubungan yang

			harmonis antara keduanya.
5	Sirkulasi	Bentuk sirkulasi menggunakan penggabungan bentuk sirkulasi linier dan sirkulasi network	Pada jalur pedestrian ways di kawasan ini menggunakan sistem penggabungan antara sirkulasi linier dan sirkulasi network yang memungkinkan kemudahan bagi pengunjung. Selain itu, adanya ornamentasi pada jalur pedestrian dan bentuknya yang berbelok-belok berfungsi untuk mengurangi tingkat kebosanan pengunjung ketika berjalan dan menambah nilai estetis.
6	Landmark	Papan nama Ciater yang terletak di puncak	Hal ini dilakukan untuk memperjelas letak Ciater dari jauh dan memberikan pemandangan yang berbeda di tengah pemandangan alam yang menakjubkan. Namun masih selaras dengan alam.
7	Gaya Bangunan	Menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan menggunakan material lokal	Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan anatara kawasan wisata dengan lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan suasana pedesaan yang asri dan ramah lingkungan.
8	View	Pemandangan alam yang indah baik ke dalam maupun ke luar	View ke dalam kawasan adalah memanfaatkan keindahan dan kealamian dari kawasan tersebut. sedangkan untuk view ke luar diarahkan pada pemandangan pegunungan, persawahan, dan lingkungan sekitarnya.
9	Pengguna	Anak-anak Remaja Dewasa	
10	Fungsi	Sarana rekreasi	Dilakukan dengan menambahkan sarana rekreasi baik untuk anak-anak, remaja, dan orang tua.
		Sarana Terapi/ relaksasi	Menyediakan fasilitas untuk terapi dengan memanfaatkan sumber mata air panas.
11	Aktivitas pengguna secara garis besar	Meliputi rekreasi dan terapi/relaksasi	Hal ini dikarenakan pada kawasan ini memfasilitasi pengunjung untuk melakukan rekreasi dan terapi. Akan tetapi mereka juga mengupayakan kelestarian lingkungan dan keaslian kawasan juga.
12	Keselarasan dengan lingkungan sekitar	Meminimalisasi kerusakan lingkungan sekitarnya	Keselarasan dengan lingkungan sekitar terlihat dari adanya upaya untuk meminimalisasi kerusakan yang terjadi akibat adanya pengembangan taman wisata alam ini dan kesesuaian antara bentuk

		dan gaya bangunan dengan yang ada di lingkungan sekitarnya.
--	--	---

Sumber: hasil analisis, 2012

2.4.2 Studi Banding Tema

Studi banding tema perancangan adalah Kampung Sampireun- Garut

Kampung Sampireun terletak di kawasan wisata Desa Sukakarya, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kampung Sampireun merupakan salah satu resort yang menawarkan keindahan wisata alam dan suasana Kampung Sunda yang nyaman di tepi danau seluas 1,4 hektare yang elok.

Kampung Sampireun resort ini dibangun pada ketinggian kurang lebih 1000m di atas permukaan laut dan terletak di antara rerimbunan pohon nan hijau dan bibir danau dengan temperatur yang sangat sejuk antara 12°C-18°C. Keindahan yang pertama kali dapat terlihat saat memasuki area resort ini adalah deretan bangunan yang dibuat dengan material bambu, danau yang bersih, dan rerimbunan pepohonan yang hijau.

Istilah Kampung Sampireun diambil dari nama Situ (Danau) Sampireun (dalam bahasa Indonesia berarti Tempat Singgah). Danau ini memiliki sumber mata air yang cukup besar yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengairi sawah-sawah. Pada beberapa sudut di kawasan Resort ini masih mempertahankan kebun bambu untuk menambah nuansa sejuk dan tenang dengan suara gemerisiknya, tanaman pinus yang rindang dan lainnya.



Gambar 2.14 Suasana Kampung Sampireun

Sumber: <http://gundars.forummotion.com/t33-kampung-sampireun>

Konsep alam yang diusung pada kawasan resort ini menjadikan adanya keselarasan antara alam, bangunan, dan manusia yang menempatinnya. Pada prinsipnya rancangan kawasan Kampung Sampireun juga menggunakan prinsip dalam Arsitektur Organik. Hal ini terlihat dari penggunaan bahan material alam yang ada di kawasan tersebut dan membiarkan material tersebut terlihat apa adanya.



Gambar 2.15 Interior Kampung Sampireun

Sumber: <http://hikarivoucher.com/hotel/kampung-sampireun-garut-resort-spa>

Aliran sirkulasi antar bungalow pada resort ini menggunakan perahu atau rakit sehingga jalur sirkulasi ini hanya menutup sebagian kecil dari danau tersebut untuk dermaga dan tempat perahu atau rakit. Selain itu, ketika pengunjung berada di atas perahu atau rakit ini juga akan disuguhi dengan ikan mas yang ada di danau tersebut dan menjadikan suasana semakin dramatis.



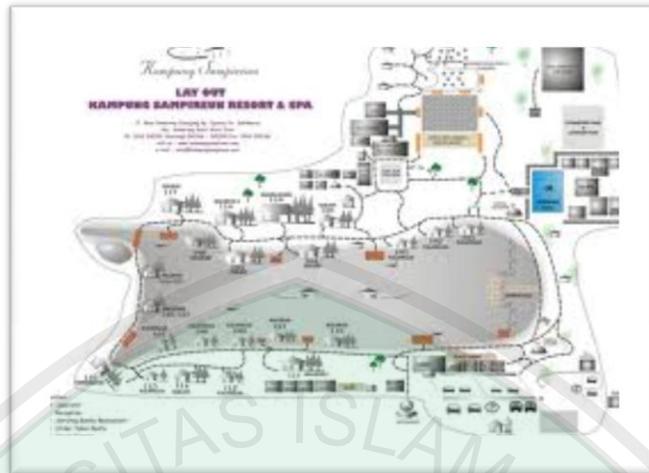
Gambar 2.16 Sirkulasi antar masa di Kampung Sampireun
Sumber: <http://www.twip.org/album:gussur-image-8235:sampireun-cottage>

Bentuk bangunan pada kawasan resort ini berupa sistem panggung pada bangunan selain dimaksudkan untuk menyelaraskan dengan kebudayaan yang ada di Sunda juga untuk menyesuaikan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya yang terletak di tepi danau. Selain itu, hal lain juga terlihat dari penggunaan material alam baik untuk eksterior maupun interior bangunan sebagai upaya menyelaraskan dengan lingkungan.



Gambar 2.17 Bentuk bangunan di Kampung Sampireun
Sumber: <http://www.kaskus.us/showthread.php?t=9975262>

Penataan lansekap dan masa bangunan pada kawasan Kampung Sampireun membentuk irama sehingga menghasilkan kesan yang dinamis pada kawasan. Selain itu, tatanan kawasan tersebut menjadikan bangunan yang ada selaras dengan alam.



Gambar 2.18 Layout Kampung Sampireun

Sumber: <http://siluettegarut.blogspot.com/2011/06/exploring-indonesian-tourist.html>

Tabel 2.7 Kesimpulan Studi banding tema perancangan

No	Aspek yang dikaji	Keadaan di Kampung Sampireun	Keterangan
1	Horinsontal sebagai simbol yang melambangkan untuk menyatukan antara manusia, bangunan, dan alam.	Ketinggian dan jarak antara satu bilik dengan bilik lain yang sama	Meskipun bangunan pada Kampung Sampireun ini tidak mutlak berbentuk horisontal dengan ketinggian yang sama tersebut menjadikan bangunan pada Kampung Sampireun terkesan menyatu dengan lingkungan sekitarnya
		Adanya sistem panggung pada bangunan	Sistem panggung pada bangunan ini berfungsi untuk menyesuaikan dengan keadaan Danau Sampireun. Hal ini dikarenakan ketika tidak menggunakan sistem panggung kemungkinan akan terjadi ketidakseimbangan dengan lingkungannya dan adanya kerusakan pada ekosistem danau.
		Bentuk atap	Meskipun bentuk atap pada bangunan di Kampung Sampireun ini cenderung tinggi, hal ini pula yang menyatukan dengan lingkungan sekitarnya karena suasana alami lingkungan sekitar dengan tanaman yang tinggi sehingga tidak menimbulkan kesenjangan.
2	Simpati atau peka terhadap lokasi perancangan	Perancangan yang menyatu dengan alam	Rancangan pada Kampung Sampireun ini menyatu dan selaras dengan lingkungan dimana

			dibangun yaitu di sekitar Danau Sampireun yang masih alami dengan meminimalisasi kerusakan alam dan penggunaan sistem panggung pada bangunan untuk beradaptasi dengan lokasinya.
		Pola tata masa dan lansekap	Pola tata masa dan lansekap pada Kampung Sampireun ini mengikuti bentuk lokasinya sehingga terkesan tidak memaksakan desain dengan membiarkan lingkungan sekitarnya masih alami.
		Lokasi yang jauh dari keramaian	Dalam pemilihan lokasi, Kampung Sampireun memilih tempat yang jauh dengan keramaian dengan pemandangan alam yang eksotik sehingga terpenohi fungsi dari pembangunan Kampung Sampireun.
		Sistem sirkulasi di dalam kawasan	Kampung Sampireun terletak di area Danau Sampireun sehingga sistem sirkulasinya menggunakan perahu untuk meminimalisasi pembuatan dermaga atau jembatan yang justru mengurangi kealamian dari kawasan ini.
3	Mempertahankan unsur-unsur tradisional	Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan dari Kampung Sampireun mengadopsi dan menyesuaikan dengan bentuk bangunan kampung Sunda Parahyangan dan Jembar Nugraha
		Penggunaan material setempat	Ketersediaan bambu di sekitar kawasan menyebabkan dalam rancangan Kampung Sampireun menggunakan material utama dari bambu dengan teknis pengolahan yang sederhana dan alami. Selain penggunaan bambu juga menggunakan batu alam yang diekpos untuk sebagian dari dindingnya dan atap yang berasal dari bahan ijuk.
4	Penggunaan material alam	Penggunaan material bambu sebagai material utama sebagai dinding dan rangka atap dan ijuk sebagai penutup atap	Penggunaan bambu sebagai material alami dan membiarkan bambu tersebut apa adanya dan alami.
5	Adanya perencanaan bukaan yang menghubungkan r.luar dan r.dalam	Bukaan pada resort yang besar-besar	Adanya bukaan pada resort yang besar sehingga seakan-akan antara ruang luar dengan ruang dalam terhubung dan menyatu tanpa ada batas.
6	Karakter atau ciri khas	Sistem sirkulasi	Sistem sirkulasi di dalam kawasan Kampung Sampireun menggunakan

		perahu tradisional yang membedakan dengan sirkulasi pada resort lainnya
	Bentuk bangunan	Meskipun bentuk bangunan mengadopsi dan menyesuaikan dengan bangunan kampung Sunda Parahyangan dan Jembar Nugraha akan tetapi terdapat perbedaan material yang digunakan terutama pada rangka atap.
	Penyesuaian dengan alam sekitarnya	Pemandangan yang terkesan alami dengan danau yang dikitari oleh bangunan dengan penataan yang alami memberikan kesan natural pada kawasan ini.

Sumber: Hasil Analisis, 2012



2.5 Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar ini dengan tema Arsitektur Organik diperoleh tolak ukur perancangan yang berdasarkan objek, tema, dan kajian keislaman. Tolak ukur perancangan ini berfungsi untuk memudahkan pada tahap analisis perancangan sehingga dihasilkan sebuah rancangan yang sesuai dengan objek perancangan, tema, dan Islam. Berikut merupakan tabel kesimpulan hasil studi literatur pada Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar:

Tabel 2.8 Kesimpulan Studi Literatur

Objek	Umum	Arsitektur Organik	Arsitektural	Islam
Rekreatif	Sesuatu yang menarik dan menyenangkan	Rekreatif berdasarkan arsitektur organik adalah sesuatu yang menarik, berkarakter (mempunyai ciri khas) dengan mempertahankan unsur-unsur setempat dan penggunaan material setempat, dan adanya perwujudan penyatuan antara objek perancangan dengan alam dimana perancangan tersebut dibangun.	Rekreatif berdasarkan Arsitektur adalah yang yang mencakup aspek kenyamanan (sirkulasi, penataan masa, bukaan), daya tarik (penataan dan pengambilan vegetasi yang sesuai, penggunaan pola-pola tertentu dalam pengolahan bahan material, warna, dan tekstur dalam sebuah bangunan), memberikan perubahan sikuen dan serial vision untuk visual dan membangkitkan perasaan seseorang,	Rekreatif dalam Islam adalah segala bentuk kesenangan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan menimbulkan kemudlorotan dan kemaksiatan .
Edukatif	Sesuatu yang bersifat mendidik	Edukatif berdasarkan Arsitektur Organik dapat diwujudkan dengan adanya simbolisasi	Dalam Arsitektur, edukatif tidak hanya diwujudkan adanya sarana penunjang edukasi, tetapi juga	Edukatif dalam Islam tidak hanya dilakukan dengan adanya tempat belajar (majlis

		kesatuan antara objek dengan alam, bersimpati atau peka dengan kondisi eksisting site, dan mempertahankan unsur-unsur tradisional setempat.	berupa perancangan yang dapat mengarahkan seseorang pada kebiasaan yang lebih baik seperti adanya kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, mengantri, dan lain sebagainya.	ta'lim), tetapi juga dapat dilakukan dengan mengubah kebiasaan, memberikan pengalaman dan pelajaran dari objek perancangan, dan lain sebagainya sehingga juga dapat mendekatkan diri kepada Allah
Terapis	Upaya penyembuhan, relaksasi, penyegaran	Terapis berdasarkan Arsitektur Organik adalah dengan memperhatikan kondisi alam dan eksisting site, penggunaan material dan unsur-unsur tradisional setempat, dan adanya perencanaan bukaan sehingga mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bangunan lainnya.	Secara Arsitektural, terapi dapat dilakukan dengan menggunakan tekstur, perabaan, pemandangan, aroma, sehingga dapat membangkitkan kemampuan indra manusia dan membangkitkan suasana.	Terapi dalam Islam selain memperhatikan nilai-nilai Islam juga bersifat terapi relaksasi sehingga didapatkan kesegaran jasmani dan rohani.
Konservasi	Upaya untuk menjaga dan melestarikan	Konservasi dalam Arsitektur Organik adalah dengan memperhatikan dan peka terhadap kondisi eksisting site sehingga objek yang dirancang dapat selaras dan menyatu dengan alam dan tidak menyebabkan kerusakan pada alam.	Secara arsitektural konservasi dapat dilakukan dengan mempertahankan unsur-unsur setempat, mempertahankan kontur, vegetasi, air, dan sumber daya alam lainnya, dan menjaga kelestariannya baik bentuk maupun fungsinya.	Konservasi dalam Islam dipandang sebagai usaha untuk melestarikan dan menjaga alam sehingga manusia sebagai khalifah dapat memfungsikan dan menjaga alam dengan optimal.

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan table 2.8 tentang tolak ukur perancangan dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar dapat disimpulkan bahwa:

1. Rekreatif: segala sesuatu yang menarik, mempunyai nilai estetika dan mempunyai karakter atau cirri khas dengan mempertahankan unsur- unsur tradisional, penggunaan material setempat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam Islam serta menjaga keselarasan dengan alam sehingga berdampak pada suasana perasaan seseorang, tidak menimbulkan kemudlorotan dan kemaksiatan, dan adanya kesatuan dan keselarasan antara alam dengan objek perancangan.
2. Edukatif: segala sesuatu yang bersifat mendidik yang dapat diwujudkan melalui sebuah perancangan yang menyatu dan selaras dengan alam dan dapat mengarahkan seseorang menjadi lebih baik dan memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mendekatkan seseorang dengan Allah juga.
3. Terapis: segala sesuatu yang berhubungan dengan penyembuhan, relaksasi, dan pemulihan kesegaran jasmani dan rohani yang dilakukan dengan menggabungkan unsur tekstur, aroma, suara, suasana, dan pemandangan dengan memperhatikan kondisi alam site dan ketersediaan material serta nilai- nilai Islam sehingga dapat menyegarkan kembali kondisi jasmani dan rohani seseorang.
4. Konservasi: segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha menjaga dan melestarikan alam baik dalam bentuk maupun fungsi secara optimal seperti pemanfaatan dan pengolahan air, mengurangi penebangan pohon, dan lain sebagainya dengan memperhatikan kondisi alam di site sehingga objek perancangan dapat menyatu dengan alam dan mengurangi dampak kerusakan yang terjadi di alam,